

**INTENSITAS BELAJAR SISWA DARI KELUARGA PEKERJA MIGRAN
INDONESIA (PMI) DALAM MENCAPAI KETUNTASAN HASIL
BELAJAR IPS DI MTsN 5 MALANG**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:
Yuni Dwi Irmawati
NIM. 16130080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2020

**INTENSITAS BELAJAR SISWA DARI KELUARGA PEKERJA MIGRAN
INDONESIA (PMI) DALAM MENCAPAI KETUNTASAN HASIL
BELAJAR IPS DI MTsN 5 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Diajukan Oleh:
Yuni Dwi Irmawati
NIM. 16130080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTENSITAS BELAJAR SISWA DARI KELUARGA PEKERJA
MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM MENCAPAI KETUNTASAN
HASIL BELAJAR IPS DI MTsN 5 MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Yuni Dwi Irmawati
NIM 16130080

Telah Disetujui Pada Tanggal 17 Juli 2020

Dosen Pembimbing :



Drs. Muh Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

INTENSITAS BELAJAR SISWA DARI KELUARGA PEKERJA
MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM MENCAPAI KETUNTASAN
HASIL BELAJAR IPS DI MTsN 5 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Yuni Dwi Irmawati (16130080)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 September 2020 dan
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata
satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Hj. Samsul Susilawati M.Pd
NIP. 197606192005012005

: 

Sekretaris Sidang
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

Pembimbing
Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

: 

Penguji Utama
Dr. Hj. Ni'matuz Zuhroh M.Si
NIP. 197312122006042001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

 
Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Judul Karya Ilmiah ini

INTENSITAS BELAJAR SISWA DARI KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM MENCAPAI KETUNTASAN HASIL BELAJAR IPS DI MTsN 5 MALANG

Ku-persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan penyemangat, special ku persembahkan untuk Ayah Jupriono yang tak lepas memberikan semangat dan motivasi dan Ibu Ismiatun yang sampai saat ini selalu memberikan kasih sayang dengan penuh ketulusan yang tak kenal lelah dan juga sebagai contoh bagi anak-anaknya.

Kakakku tersayang Agus Irmawan yang selalu menasihati dan memberi contoh yang baik kepada adiknya.

Keluarga besarku Mba Uli dan Syakira yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

Semua teman seperjuangan PIPS angkatan 2016 serta buat sahabatku Fidya, Silmi, Ulin, Desi, Gita, Laila, Rahmaniar, Asti, Diana atas dukungan dan bantuan kalian selama ini dan juga terimakasih atas suka duka dan perjuangan yang kita lewati bersama selama 4 tahun.

Calon suami dan anak-anaku masa depan yang aku sayangi dan teruntut kalian semua jauh disana, orang – orang yang saya sayangi yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu. Ku persembahkan skripsi ini buat kalian semua.

MOTTO

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹



¹ Kitab Suci Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11

Drs. Muh Yunus, M.Si

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yuni Dwi Irmawati

Malang, 17 Juli 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Yuni Dwi Irmawati

NIM : 16130080

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Intensitas Belajar Siswa Dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mencapai Ketuntasan Hasil Belajar IPS di MTsN 5 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Drs. Muh Yunus. M.Si

NIP.196903241996031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Yuni Dwi Irmawati

NIM. 16130080

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur atas rahmat Allah SWT kita panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan segala nikmat, taufik, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dapat diselesaikan dengan baik yang berjudul “ Intensitas Belajar Siswa dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar IPS di MTsN 5 Malang”.

Shalawat serta salam kita panjatkan kepada Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut yang setia. Penulisan skripsi ini disusun agar bisa memberikan informasi dan wawasan kepada seluruh mahasiswa yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bahkan diluar dari kampus tersebut dalam memenuhi sebageaian persyaratan memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penyusunan skrispsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Drs. Muh Yunus, M.Si selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman bermanfaat selama dibangku kuliah.
6. Orangtua saya tercinta khususnya Ibunda saya dalam memberikan semangat, motivasi, dan nasehat-nasehat kepada anakmu tercinta.
7. Sahabat “Grup Berkah Istri-istri Sholehah yang telah banyak membantu serta memberikan banyak motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini serta menemani saya dalam suka maupun duka.
8. Teman-teman kelas A IPS angkatan 2016 yang banyak membantu dalam memberi informasi.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang bisa saya sampaikan selain terima kasih banyak. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati saya mohon maaf dan juga saya mengharapkan adanya kritik maupun saran yang bersifat membangun dari pembaca skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

Vokal (u) panjang= û

او = û

اى = î

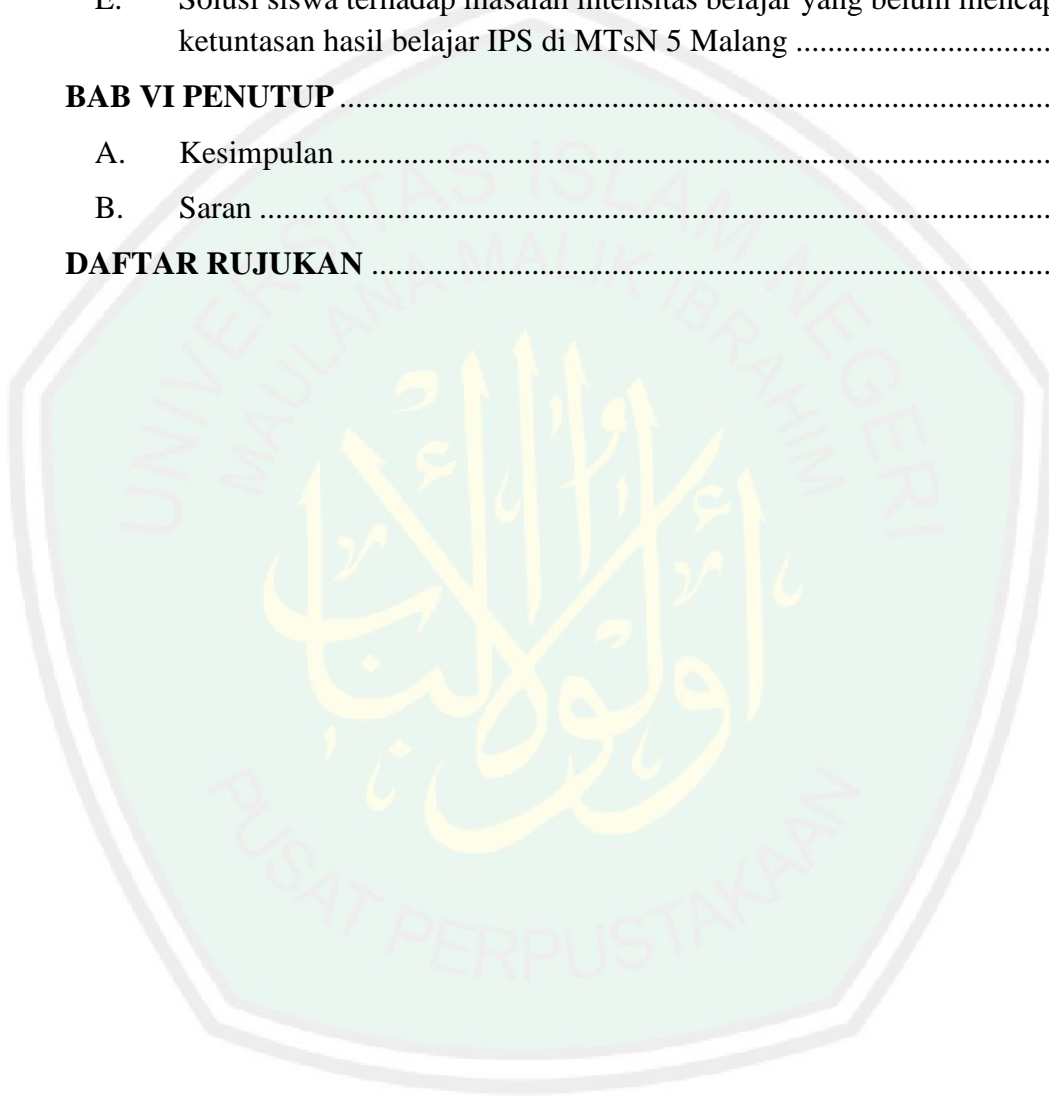


DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR HALAMAN TABEL	xvi
DAFTAR HALAMAN GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Operasional	14
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Intensitas Belajar	17
2. Pekerja Migran Indonesia (PMI)	26
3. Ketuntasan Belajar dan Hasil Belajar IPS	29
4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	37
5. Solusi terhadap masalah Intensitas Belajar Siswa dari Keluarga Pekerja Migran dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar.	41
B. Kerangka Berfikir	48

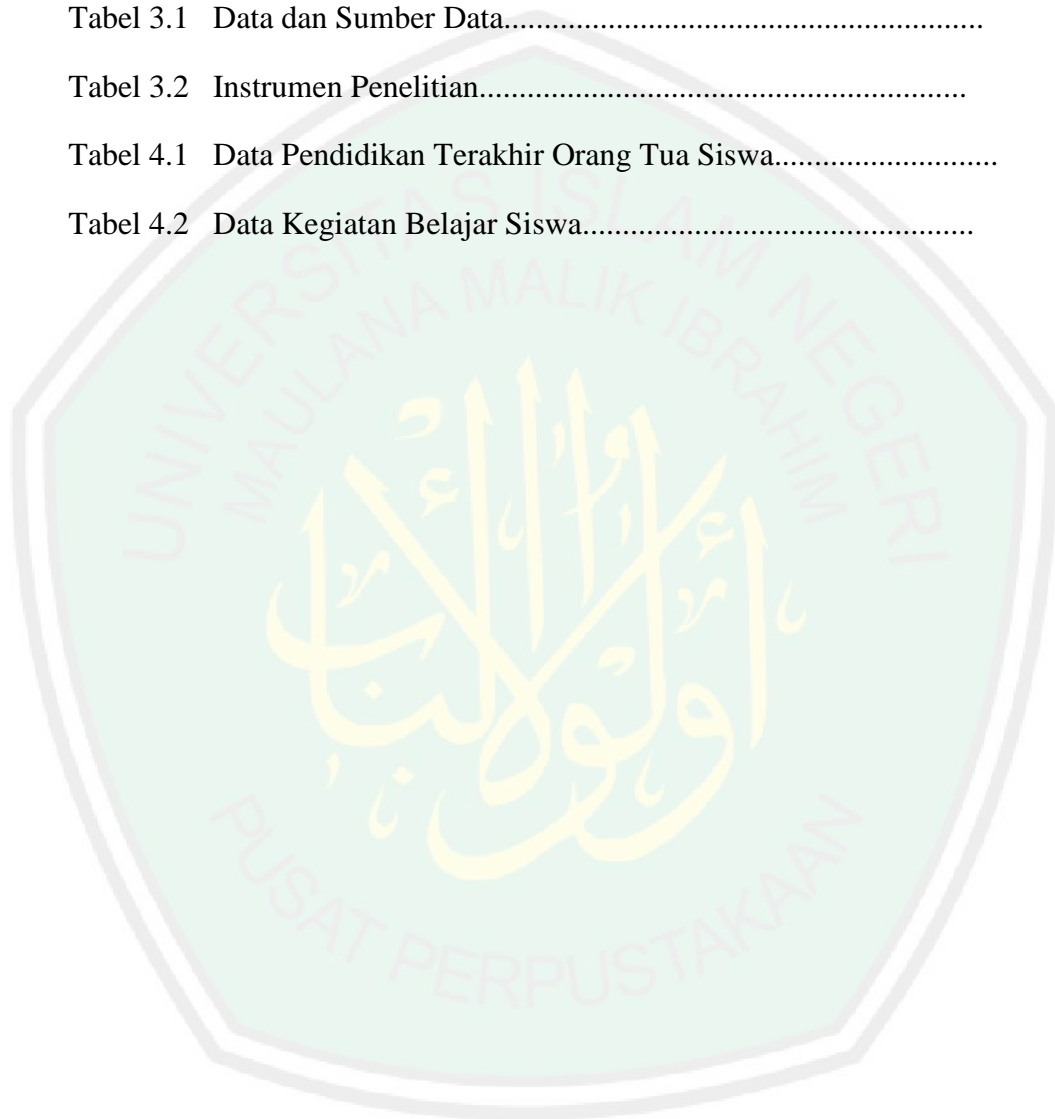
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti.....	51
C. Setting Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Analisis Data.....	58
G. Pengujian Keabsahan Data	59
H. Prosedur Penelitian	60
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	63
A. Paparan Data	63
1. Profil Sekolah.....	63
2. Data Wawancara dengan Informan	67
a) Intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang	67
b) Bentuk-bentuk intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang	69
c) Faktor-faktor intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran IPS di MTsN 5 Malang	75
d) Solusi guru terhadap masalah intensitas belajar siswa dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang.....	83
e) Solusi siswa terhadap masalah intensitas belajar siswa dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang.....	85
B. Hasil Penelitian	87
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Pandangan intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang	88
B. Bentuk-bentuk intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang	92

C.	Faktor-faktor intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang	95
D.	Solusi guru terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang	99
E.	Solusi siswa terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang	100
BAB VI PENUTUP		101
A.	Kesimpulan	101
B.	Saran	102
DAFTAR RUJUKAN		104



DAFTAR HALAMAN TABEL

Tabel 1.1	Data BPS Tenaga Kerja PMI.....	2
Tabel 1.2	Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 3.1	Data dan Sumber Data.....	54
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian.....	54
Tabel 4.1	Data Pendidikan Terakhir Orang Tua Siswa.....	57
Tabel 4.2	Data Kegiatan Belajar Siswa.....	70



DAFTAR HALAMAN GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 2	Surat Sesudah Penelitian.....	107
Lampiran 3	Surat Bukti Konsultasi.....	108
Lampiran 4	Catatan Observasi.....	109
Lampiran 5	Catatan Lapangan I.....	110
Lampiran 6	Pedoman Wawancara I.....	111
Lampiran 7	Catatan Lapangan II.....	113
Lampiran 8	Pedoman Wawancara II.....	115
Lampiran 9	Data Siswa dari Keluarga PMI.....	117
Lampiran 10	Hasil Belajar IPS Siswa PMI.....	119
Lampiran 11	Data Pendidik.....	120
Lampiran 12	Dokumentasi.....	124
Lampiran 13	Biodata Peneliti.....	125

ABSTRAK

Irmawati, Dwi Yuni. 2020. Intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia dalam mencapai Ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. M.Yunus.Msi

Kata Kunci : Intensitas belajar, Ketuntasan Belajar, Pekerja Migran Indonesia

Untuk mencapai ketuntasan belajar setiap siswa patut belajar secara seperti teratur, konsentrasi, dan mengatur waktu dengan baik. Hal itu sangat penting, terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) yang umumnya siswa kurang semangat belajar, kurang konsentrasi, mengantuk saat jam belajar, dan sering bolos saat pelajaran. Di lain pihak, guru pun patut membantu mereka dalam mencapai ketuntasan belajar. Tidak hanya guru siswa juga mencari solusi dalam mengatasi intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar sehingga intensitas belajar dapat mencapai ketuntasan.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan intensitas belajar siswa yang berasal dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang, (2) Mengidentifikasi solusi yang tepat bagi guru mengatasi intensitas belajar yang rendah pada siswa yang berasal dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang, dan (3) Mengidentifikasi solusi yang tepat bagi siswa mengatasi intensitas belajar yang rendah pada siswa yang berasal dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di MTsN 5 Malang.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memilih pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI). Peneliti, bertindak sebagai instrumen penelitian kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, secara umum intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal ini dikarenakan siswa belajar hanya karena terdesak oleh tugas bukan karena kesadaran untuk terbiasa belajar secara teratur sehingga pencapaian hasil belajar belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPS dan juga disebabkan berbagai faktor penghambat baik internal maupun eksternal yang dialami siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia. *Kedua*, solusi yang dilakukan oleh guru adalah (1) melakukan pendekatan dan juga pemberian motivasi. (2) menggerakkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan aktivitas disekolah maupun diluar sekolah. (3) mengembangkan minat belajar anak dalam meningkatkan intensitas belajar siswa. *Ketiga*, solusi *Ketiga*, Solusi yang dilakukan siswa dalam meningkatkan intensitas yaitu (1) memotivasi diri. (2) memanajemen waktu. (3) belajar dengan teratur.

ABSTRACT

Irmawati, Dwi Yuni. 2020. The intensity of student learning from the families of Indonesian Migrant workers in achieving mastery learning outcomes in social studies learning at MTsN 5 Malang. Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Drs.M.Yunus.M.sc

Keywords: Learning Intensity, Learning Outcomes, Indonesian Migrant Workers Family

In achieving the learning outcomes, every student should study intensively, such as learning regularly, concentrating, and managing the time well. These are very important especially for children who come from Migrant Workers' Families (PMI), whose students mostly lack the learning spirit, lack of concentration, being sleepy during the learning activity, and skipping the classes frequently. Besides, the teacher also has to help the students for achieving the learning outcomes completely. Not only teacher students are also looking for solutions in overcoming the intensity of learning that has not reached the completeness of learning outcomes so that learning intensity can reach completeness.

The research made of this study are: (1) to describe the learning intensity of students who come from Indonesian Migrant Workers' Families (PMI) in achieving the learning outcomes of Social Sciences subject in MTsN 5 Malang, (2) Identifying the appropriate solution for teachers in resolving the problems of a low learning intensity of students who come from Indonesian Migrant Workers' Families (PMI) in achieving the learning outcomes in Social Studies subject in MTsN 5 Malang, and (3) Identifying the appropriate solutions for students in resolving the problems of a low learning intensity of students who come from Indonesian Migrant Workers' Families (PMI) in achieving the learning outcomes in Social Studies subject in MTsN 5 Malang.

The researcher employs a qualitative approach to the case study for examining the objectives of this study. The researcher in this study is the main research instrument. The data collection applies some techniques, those are, observation, interviews, and documentation. The data analysis covering some steps of reducing the data, presenting the data, and drawing a conclusion.

The results of the study show that, firstly, the learning intensity of the students who come from the Indonesian migrant workers' family has not reached the learning outcomes generally yet. In this case, the students study just for finishing the assignments and they do not aware with the habit of learning regularly in which the learning outcomes are under the minimum score of completeness criteria (KKM) in Social Studies subject and the students also have the various factors, both of internal and external which can inhibit them in learning development. Secondly, the solutions made by the teacher are (1) approach and motivation. (2) move students to be more active in activities at

school or outside school. (3) develop children's learning interest in increasing student learning intensity. Thirdly, the solutions made by students in increasing intensity are (1) motivating themselves. (2) managing the time. (3) regularly studying.



الملخص

إرماواتي ، دوي يوني. 2020. كثافة التلاميذ من أسر العمال الإندونيسيين المهاجرين في تحقيق نتائج التعلم في إتقان الدراسات الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية 5 مالانج. كلية علوم التربية والتعليم بقسم تعليم العلوم الاجتماعية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشريف: د. محمد يونس سادة العلوم

الكلمات الرئيسية: كثافة التلاميذ، نتائج التعلم كاملة، العمال المهاجرين من إندونيسيا

لتحقيق نتائج التعلم المتقن، يجب على كل طلاب أن يدرسوا بشكل مكثف، مثل التنظيم في التعلم، التركيز، وإدارة الوقت بشكل جيد. إنها أمر مهم للغاية، خاصة بالنسبة للطلاب من أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين (PMI) عادة منهم الطلاب الكسلان في التعلم، نقيص في التركيز، وقد يكون نعاसा أثناء عملية الدراسة، وكذلك التغيب عن التعلم. بجانب الأخرى، يجب للمعلم أن يساعد الطلاب لتحقيق تمام نتائج التعلم، بتوفير دافع التعلم حيث أن يرتكز بمراعاة العوامل المؤثر بكثافة التعلم. أما كثافة تعلم الطلاب الذي لم يصلوا على إتقانهم في نتائج التعلم، فلهم أن يبحثون عن الحلول لتحسين كثافة التعلم، إحدى منها بتحسين تنظيم التعلم الذي لم تم تنظيمه.

تم إنشاء هذا البحث بهدف: (1) وصف كثافة تعلم الطلاب من أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين (PMI) لتحقيق اتمام نتائج التعلم من الدراسة الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية 5 مالانج، (2) تحليل الحلول المناسب بمعلمين للتغلب على كثافة التعلم المنخفضة للطلاب من أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين (PMI) في تحقيق اتمام نتائج التعلم من الدراسة الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية 5 مالانج، (3) تحليل الحلول المناسب بالطلاب للتغلب على كثافة التعلم المنخفضة للطلاب من أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين (PMI) في تحقيق اتمام نتائج التعلم من الدراسة الاجتماعية في المدرسة الثانوية الحكومية 5 مالانج.

لتحقيق هذا الهدف، اختار هذا البحث نوع البحث المدخل النوعي بمنهج دراسة الحالة في كثافة التعلم للطلاب من أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين (PMI). والباحثة كأداة بحث رئيسي. أما جمع البيانات المستخدم فهي الملاحظة، المقابلة والوثائق. وتحليل البيانات من خلال تقليل البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج.

أما نتائج البحث فهي: أولاً، لم تصل كثافة التعلم للطلاب من أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين في تحقيق اتمام نتائج التعلم من العلوم الاجتماعية بشكل عام، لأن الطلاب قد يتعلمون لاتمام الواجبات فقد وليس لممارستهم في التعلم حيث يكون للطلاب تحقيق نتائج التعلم في الحد الأدنى من معايير الاكتمال (KKM) في الدراسة الاجتماعية وكذلك بسبب العديد من العوامل المثبطة الداخلية والخارجية التي قد أصابها الطلاب من أسر العمال المهاجرين الإندونيسيين ثانياً، الحلول التي يقدمها المعلم هي (1) المنهج والدافع. (2) تحريك الطلاب ليكونوا أكثر نشاطاً في الأنشطة داخل المدرسة أو خارجها. (3) تنمية اهتمام الأطفال بالتعلم في زيادة كثافة تعلم الطلاب. ثالثاً، الحل الثالث، الحلول التي يقوم بها الطلاب في زيادة الشدة هي (1) تحفيز أنفسهم. (2) إدارة الوقت. (3) التعلم المنتظم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Donomulyo merupakan kecamatan yang berada di sebelah selatan kota Malang. Daerah ini secara geografis memiliki gunung, lembah, bukit dan pantai laut Selatan. Kecamatan tersebut memiliki 10 desa diantaranya adalah desa Purworejo. Desa Purworejo bervariasi mata pencaharian penduduknya seperti petani tebu, padi, kedelai, kelapa, ketela pohon, dan ada beberapa penduduk lainnya yang bekerja menjadi pegawai negeri, pedagang, dan nelayan. Penduduk desa Purworejo ada yang bekerja pula diantaranya sebagai Pekerja Migran Indonesia.²

Negara yang dituju pekerja migran seperti, Taiwan, Hongkong, Arab Saudi, dan, Singapura. Pekerja Migran di Donomulyo mengisi sektor tenaga pembantu rumah tangga, perkebunan, kuli bangunan.³ Jumlah pekerja migran Indonesia (PMI) di Kabupaten Malang sebanyak 7.108 Jiwa⁴. Adapun data tenaga kerja dari badan pusat statistik berdasarkan kecamatan yang ada di kabupaten malang pada tahun 2019 sebagai berikut: ⁵

² Donomulyo Malang Kab, 2020, <http://donomulyo.malangkab.go.id/pd/> (diakses pada 18 Desember 2019 Pukul 19.48)

³ Penduduk Kecamatan Donomulyo dalam angka sektor tenaga kerja di tahun 2019 <https://malangkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/57647f255ed546ef6df989c8/kecamatan-donomulyo-dalam-angka-2018> (diakses pada 1 Januari 2020 pukul 11.31)

⁴ Data penduduk tenaga kerja pekerja migran Indonesia (PMI) di provinsi Jawa Timur <http://www.bnp2tki.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-perlindungan-tki-periode-tahun-2018> (diakses pada tanggal 12 Desember 2019 Pukul 23.15 WIB)

⁵ Data tenaga kerja penduduk pekerja migran Indonesia se-kabupaten malang pada tahun 2019 <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2017/07/12/644/tki-kabupaten-malang-menurut-negara-penempatan-tahun-2016-2019.html> (diakses pada 20 Oktober 2020)

Tabel 1.1
Data BPS Pekerja Migran Se-Kabupaten Malang

Kecamatan	Negara			
	Hongkong	Singapura	Malaysia	Taiwan
Donomulyo	88	2	2	104
Kalipare	71	15	2	84
Pagak	25	12	1	41
Bantur	76	18	6	41
Gedangan	50	17	2	72
Sumbermanjing	80	29	4	110
Dampit	71	27	3	132
Tirtoyudo	29	7	2	105

Pada observasi pendahuluan, peneliti melihat bahwa di Desa Purworejo kecamatan Donomulyo tidak sedikit masyarakatnya adalah pekerja migran. Jika dilihat dari segi ekonomi, bahwasannya di desa tersebut merupakan daerah yang kurang subur, kurangnya tersedia lapangan pekerjaan, dan pendapatan daerah yang kecil. Hal ini mendorong sebagian masyarakat disana untuk bermigrasi ke luar negeri. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup sayangnya, keluarga yang ditinggal orang tuanya bekerja diluar negeri berdampak pada anak-anaknya seperti kurang mendapat perhatian, jadwal kegiatan siswa tidak teratur dan siswa, juga kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini berdampak belum tercapainya intensitas belajar siswa.

Siswa-siswi di MTsN 5 sebagian besar dari keluarga pekerja migran. Tampak dikelas siswa mengalami kurang semangat belajar, kurang konsentrasi, mengantuk saat jam belajar, sering bolos saat pelajaran. Hal ini membuat intensitas belajar siswa belum mencapai ketuntasan sehingga berdampak hasil

belajar.⁶ Sedangkan intensitas belajar dan ketuntasan hasil belajar yang belum tercapai bertolak belakang dengan arti penting pendidikan, tujuan pendidikan, dan fungsi pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan pembelajaran dalam mengasah pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam meningkatkan prestasi siswa. Pendidikan dapat menjadikan bangsa Indonesia mencapai tujuannya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang baik. Tugas dari pendidikan itu sendiri mengajak generasi muda dalam melakukan perubahan sosial.⁷ Pendidikan sangat diharapkan dalam membangun integritas bangsa Indonesia dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu bangsa Indonesia.⁸

Zahara Idris menyebutkan pendidikan ialah kegiatan interaksi antar guru dan siswa dengan menggunakan media untuk membantu perkembangan siswa, baik dari segi potensi fisik, emosi, sosial, sikap, moral, pengetahuan, dan keterampilan⁹. Sedangkan menurut J.J Rousseau Pendidikan ialah memberikan perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.¹⁰ Pendidikan sebagai proses mencapai suatu tujuan yang sebagai tolak ukur bagi seluruh kegiatan pendidikan. Ki Hajar Dewantara

⁶ Observasi awal (dilakukan pada 1 Agustus 2019 di Desa Purworejo Kecamatan Donomulyo)

⁷ Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), hal.42

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.9

⁹ H. Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal. 3

¹⁰ *Ibid.*, hal 4

menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agar setiap siswa dan anggota masyarakat lainnya dapat mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya.¹¹

Pendidikan juga memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan membangun kehidupan bangsa dan bermatabat tinggi serta mengembangkan potensi siswa dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab.¹² Terkait penjelasan tentang pengertian, tujuan, dan fungsi pendidikan memberikan pemahaman bahwa pendidikan itu suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pendidikan sendiri diajarkan sejak manusia dilahirkan didunia. Pendidikan sebagai kebutuhan penting dalam merubah taraf kehidupan dan sebagai kunci meraih kesuksesan. Berbicara mengenai pendidikan semua setuju bahwa pendidikan sebagai langkah awal yang berharga dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari intensitas belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jumain pada tahun 2007 bahwa 70,1% prestasi dalam mencapai pendidikan ditentukan oleh intensitas belajar dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti penelitian lainnya. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan Amelia Fitris pada tahun 2011 bahwa intensitas belajar yang tinggi maka akan mempengaruhi

¹¹ *Ibid*, 29

¹² Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Doktor Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, Nopember 2013. hal 27

prestasi belajar yang tinggi, dengan data yang dibuktikan intensitas belajar 57,49% dan prestasi belajar sebesar 46,45%.¹³

Intensitas menurut Nurkholif Hazim sebagai energi atau tenaga yang dikeluarkan dalam mencapai usaha yang akan diraih.¹⁴ Saliman & Sudarsono menjelaskan bahwa intensitas sebagai sikap semangat atau perilaku akan suatu hal.¹⁵ Intensitas belajar siswa juga dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar individu. Faktor dari dalam faktor yang berdampak pada keberhasilan siswa yang meliputi aspek fisik dan jasmani, sedangkan faktor luar individu yaitu faktor yang disebabkan oleh faktor sosial psikologis dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁶ Sedangkan bentuk-bentuk Intensitas belajar dapat dilihat dari belajar yang teratur, disiplin dan semangat, konsentrasi, pengaturan waktu, minat, istirahat dan tidur.

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2017 pasal 2 Tentang Pelindungan Pekerja Migran Indonesia berbunyi: “Pekerja Migran Indonesia Adalah Setiap Warga Negara Indonesia Yang Akan, Sedang, Atau Telah Melakukan Pekerjaan Dengan Menerima Upah Di Luar Wilayah Republik Indonesia.”¹⁷ Adapun faktor yang mendorong menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang seperti, faktor ekonomi keluarga dan tidak mempunyai skill. Sedangkan faktor eksternal

¹³ Ary Purmadi, *Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA, Studi Teknologi Pendidikan Fip Ikip Mataram, Volume 1 Nomor 2 Edisi Oktober 2016. Hal 83*

¹⁴ Hazim, Op.Cit.,191.

¹⁵ Saliman dan sudarsono, *Kamus Pendidikan pengajaran dan umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal.105

¹⁶ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Belajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2011),hal 164

¹⁷ Pasal 3 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia UU Nomor 18 Tahun 2017

berasal dari luar diri seseorang seperti, ajakan atau dorongan keluarga, teman, dan kerabat.

Ketuntasan Belajar terdiri dari dua kata yaitu Ketuntasan dan Belajar, yang mana setiap kata memiliki arti tersendiri. Ketuntasan merupakan sistem yang menggambarkan kepada semua peserta didik untuk dapat menguasai standar kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa komponen yaitu kompetensi dasar (KD) sebagai tujuan pembelajaran secara tuntas. S. Nasution menjelaskan bahwa belajar tuntas artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang di buktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.¹⁸ M.Uzer Usman menjelaskan bahwa belajar tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan setiap unit pelajaran baik dalam perorang maupun berkelompok, dengan kata lain apa yang di pelajari siswa dapat di kuasai sepenuhnya.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti melihat intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Sehingga penting bagi peneliti untuk mendalami fenomena tersebut untuk mencari sebab permasalahan serta memberikan jawaban dan solusi dalam memecahkan masalah tersebut. Maka peneliti mengangkat judul penelitian : **“Intensitas Belajar Siswa dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar IPS di MTsN 5 Malang.”**

¹⁸ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Hal. 20

¹⁹ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.25

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana intensitas belajar siswa yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang ?
2. Bagaimana solusi guru terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang ?
3. Bagaimana solusi siswa terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dapat dilihat secara khusus sesuai dengan fokus penelitian diatas yakni sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan intensitas belajar siswa yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang.
2. Untuk mengidentifikasi solusi yang tepat bagi guru terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang.
3. Untuk mengidentifikasi solusi yang tepat bagi siswa terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar siswa yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki suatu manfaat bagi banyak orang.

Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah :

1. Manfaat Guru

Guru dapat mengetahui permasalahan yang di alami siswa-siswi di MTsN 5 Malang khususnya mengenai intensitas belajar yang berdampak pada hasil belajar sehingga guru dengan segera mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

2. Manfaat Siswa

Siswa-siswi dapat mencari solusi dan juga memperbaiki intensitas belajar agar lebih baik lagi sehingga hasil belajar yang diperoleh diatas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) mengajar di sekolah.

3. Manfaat Sekolah dan Orang tua

Sekolah dan Orang tua dapat mengetahui faktor yang menghambat intensitas belajar belum mencapai ketuntasan hasil belajar dan dapat memperhatikan serta mengontrol jadwal belajar anak disekolah maupun rumah dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

4. Manfaat Praktis

Informan dapat menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai permasalahan intensitas belajar siswa yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran IPS sehingga para guru-guru, orangtua maupun masyarakat dapat mengetahui siswa dalam mengelola waktu belajar dan aktivitas siswa.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian memaparkan hasil penelitian terdahulu dalam menemukan dan menentukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang akan diteliti. Hal ini disebut dengan originalitas penelitian yang bertujuan agar tidak terjadi plagiasi terhadap laporan penelitian ini. Adapun beberapa tulisan dan penelitian yang akan dipaparkan di bawah ini :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alfikholisnah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang meneliti tentang Intensitas Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar mata pelajaran IPS di kelas X dan XI SMK Islam Kalipare Malang dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang tujuannya mencari pengaruh intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMK Islam kalipare malang. Dengan dibuktikan hasil $F_{hitung} 5,738 > F_{tabel}$ sebesar 3,133. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai hasil belajar yang baik dan tujuan pembelajaran harus didukung oleh intensitas belajar dan status sosial ekonomi orang tua yang baik.

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan Rizki Shara Imandriana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang meneliti tentang Pengaruh Kegiatan Ma'had dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MSAA Jurusan P.IPS Angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan

pendekatan kuantitatif yang tujuannya mencari apakah ada pengaruh atau tidak mengenai kegiatan ma'had dan intensitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa msaa jurusan P.IPS. Hasil penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh kegiatan ma'had dan intensitas belajar terhadap hasil belajar. Semakin tinggi intensitas belajar mahasiswa maka hasil belajar juga akan tinggi.

Ketiga, Penelitian skripsi yang dilakukan Salma Fatimatuz Zahro di UIN Walisongo Semarang yang meneliti tentang Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Ma Yspis Rembang Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang tujuannya untuk mencari pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hasil penelitian yang dihasilkan yaitu intensitas belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MA YSPIS Rembang diperoleh nilai yang cukup baik dengan nilai rata-rata 30,4364. Maka ada dikatakan bahwa adanya pengaruh antara intensitas belajar terhadap hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas X MA YSPIS Rembang.

Keempat, Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Sri Purwatiningsih di Universitas Gajah Mada yang meneliti tentang respon anak-anak migran terhadap migrasi internasional di perdesaan Ponorogo dengan menggunakan penelitian kualitatif yang tujuannya untuk mencari tahu mengenai dampak yang dirasakan anak-anak migran ditinggal orangtuanya bekerja diluar negeri. Hasil yang dihasilkan bahwa sebagian besar respon anak-anak migran hampir sama bahwa kesedihan karena merindukan orang tua. Secara psikologis, tampaknya

anak-anak cukup terdampak oleh migrasi yang dilakukan oleh orang tuanya karena mereka harus memendam rindu akibat hidup terpisah dengan orang tua.

Kelima, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mariyati di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang meneliti tentang Pengaruh intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK batik 2 Surakarta Tahun ajaran 2012/2013 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang tujuannya untuk mencari pengaruh intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar. Hasil yang dihasilkan melalui (Uji F) terdapat pengaruh yang signifikan yang ditimbulkan secara bersama-sama dari intensitas belajar dan pola belajar terhadap prestasi belajar.

Tabel 1.2
Tabel Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian.

NO	Nama Penelitian dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Alfikholisnah, Pengaruh Intensitas Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas X Dan XI SMK Islam Kalipare Malang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti intensitas belajar. 2. Aspek poengukurannya hasil belajar. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti status sosial ekonomi. 2. Menggunakan pendekatan kuantitatif. 3. Tempat dan alamat penelitian yang dilakukan. 	Pada penelitian ini mengkaji intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
2	Rizki Shara Imandriana, Pengaruh Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti intensitas belajar. 2. Aspek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti kegiatan mah'ad. 2. Pendekatan yang digunakan yaitu 	Pada penelitian ini mengkaji bagaimana intensitas siswa

	Ma'had dan Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MSAA Jurusan P.IPS Angkatan 2018 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	pengukurannya hasil belajar.	kuantitatif. 3. Tempat dan alamat penelitian yang dilakukan.	dari keluarga pekerja migran Indonesia, bentuk-bentuk dan faktor-faktor intensitas belajar serta solusi guru dan siswa dalam mengatasinya intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
3	Salma Fatimatuz Zahro, Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Ma Yspis Rembang Tahun Ajaran 2017/2018	1. Meneliti intensitas belajar. 2. Aspek pengukurannya hasil belajar.	1. Ranah kognitif mata pelajaran al-qur'an hadits 2. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif	Pada penelitian ini mengkaji bagaimana intensitas siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia, bentuk-bentuk dan faktor-faktor intensitas belajar serta solusi guru dan siswa dalam mengatasinya intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.
4	Sri Purwatiningsih, respon anak-anak migran terhadap migrasi internasional di perdesaan Ponorogo	1. Meneliti anak-anak dari keluarga migran 2. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif	1. Aspek pengukurannya mengenai respon dari anak migran	Pada penelitian ini mengkaji bagaimana intensitas siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia yang belum mencapai ketuntasan.
5	Mariyati, Pengaruh intensitas belajar dan	1. Meneliti intensitas belajar	1. Aspek pengukurannya adalah pretasi belajar	Pada penelitian ini mengkaji bagaimana intensitas siswa

<p>pola belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas xi akuntansi SMK batik 2 Surakarta Tahun ajaran 2012/2013</p>		<p>2. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif</p>	<p>dari keluarga pekerja migran Indonesia, bentuk-bentuk dan faktor-faktor intensitas belajar serta solusi guru dan siswa dalam mengatasinya intensitas yang belum mencapai ketuntasan.</p>
--	--	---	---

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa perbedaan yang terlihat yaitu pada pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan juga penelitian tersebut meneliti mengenai pengaruh intensitas belajar terhadap hasil belajar. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang meneliti intensitas belajar namun hanya saja aspek pengukurannya yang berbeda. Sedangkan originalitas penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyajikan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai bentuk-bentuk intensitas, faktor-faktor intensitas belajar, serta solusi dalam meningkatkan intensitas belajar dan subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan siswa di MTsN 5 Malang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan variabel yang ada dalam judul penelitian yang tujuannya agar menghindari kesalahpahaman pada penafsiran dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

1. Intensitas Belajar

Intensitas Belajar adalah kesungguhan, kerutinan, atau giatnya siswa dalam belajar dalam meraih tujuan baik secara pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku yang berdampak pencapaian hasil belajar yang baik.

2. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Pekerja migran Indonesia adalah setiap warga negara yang sedang, akan, atau setelah bekerja diluar negeri dengan menerima upah atau imbalan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sub-sub yang terdapat pada bab I sampai bab VI dalam skripsi yang digunakan untuk mempermudah dalam memahami bagian isi yang terdapat dalam proposal pengajuan skripsi yang dilakukan peneliti. Adapun sistematika proposal pengajuan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan mencakup mengenai cover atau halaman judul proposal, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka yang mencakup mengenai landasan teori intensitas belajar, landasan teori keluarga pekerja migran indonesia (PMI), landasan teori kkm, dan landasan teori hasil belajar, landasan teori ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan juga beberapa referensi yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian yang mencakup pemaparan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, Pemaparan kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data yang digunakan peneliti, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Papaparan Data dan Hasil Penelitian yang berisi tentang gambaran umum latar lokasi penelitian, hasil penelitian yang telah dianalisis, direduksi dan diverifikasi, paparan data berisi uraian deskripsi data yang berkaitan dengan variabel penelitian, atau segala data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.

BAB V Pembahasan yang berisi tentang data yang telah dipaparkan pada bab IV kemudian akan dianalisis menggunakan teori-teori bab II dan dipaparkan pada baba V ini. Data analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, bab V berisi setiap jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian dan menjawab atas ketercapaian tujuan.

BAB VI Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari sebuah penelitian berkaitan dengan fokus penelitian. Sementara, saran diajukan sesuai pada temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Intensitas Belajar

Secara etimologi intensitas yaitu suatu keadaan tingkatan atau intensinya.²⁰ Intensitas belajar berasal dari kata intensity atau intension dalam Bahasa Inggris yang berarti giat, kekuatan atau kehebatan.²¹ Pengertian intensitas secara terminologi Kartono dan Gulo menjelaskan intensitas adalah besar atau kekuatan suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang dibutuhkan untuk merespon salah satu indera, ukuran fisik dari energi atau indera.²² Saliman & Sudarsono menjelaskan bahwa intensitas yaitu sebagai perilaku atau sikap semangat akan suatu hal.²³

Intensitas menurut Nurkholif Hazim sebagai energi atau tenaga yang dikeluarkan dalam mencapai usaha yang akan diraih.²⁴ Saifudin Azwar menjelaskan dalam bukunya Intensitas sebagai kekuatan sikap. Prestasi belajar akan tercapai apabila siswa sendiri mampu menunjukkan tingkat keseriusan belajar, kesungguhan mengerjakan tugas-tugas serta keteraturan dalam belajar.²⁵ Intensitas menurut Barlow yang dikutip dalam buku educational psychology:

²⁰ Depdikbud, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Hal. 293

²¹ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, 1990, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), Hal. 326

²² Kartono, K dan Gulo, D, *Kamus Psikologi*. (Bandung: CV Pionir Jaya, 1987), Hal 233

²³ Saliman dan Sudarsono, Loc.Cit., Hal.105

²⁴ Nurkholif Hazim, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: UT Pustekom, 2005), Hal 191

²⁵ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), Hal.10

“the teaching learning process mengemukakan bahwa belajar adalah kegiatan dalam proses beradaptasi atau menyesuaikan tingkah laku yang berlangsung secara progresif.”²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas menggambarkan sikap seseorang selama proses pembelajaran dikelas, seberapa siswa serius, fokus dan giat selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Intensitas merupakan kerutinan atau seringnya seseorang melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Maka intensitas itu sendiri sangat berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan dimana pada penelitian ini akan dibahas mengenai intensitas dalam kegiatan proses pembelajaran siswa dikelas. Intensitas belajar juga digambarkan sebagai kegiatan belajar yang memerlukan jadwal waktu belajar untuk membiasakan siswa belajar secara rutin sehingga kegiatan belajar menjadi suatu kebiasaan siswa. Semakin siswa rutin belajar maka intensitas belajar akan tinggi yang berdampak terhadap hasil belajar siswa.

a) Bentuk-bentuk intensitas belajar

Adapun bentuk-bentuk dari intensitas belajar itu sendiri sebagai berikut:

1) Belajar dengan teratur

Belajar dengan teratur merupakan komponen penting dalam pembelajaran. Belajar dengan teratur sama halnya dengan disekolah ataupun diperkuliahan. Siswa yang sering tidak mengikuti

²⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), Hal.89

pembelajaran maka siswa akan kurang mengerti dengan pembelajaran yang ditinggalkan. Dalam kegiatan pembelajaran, penjelasan materi yang disampaikan oleh guru jangan hanya didengar tetapi juga harus di pahami dan dicatat.

Dalam mencatat pelajaran juga tidak boleh sembarangan, harus rapi dan teratur dan pada tempatnya. Apabila catatan itu rapi maka siswa dapat dengan mudah memahami materi yang penting dan juga siswa tidak kebingungan dalam membaca kembali materi yang telah disampaikan.²⁷

2) Disiplin dan Semangat

Disiplin adalah sesuatu hal yang harus ditaati dan juga dipatuhi. Disiplin sendiri muncul adanya kesadaran dan juga paksaan. Kesadaran muncul disebabkan dari individu. Kedisiplinan dapat menghilangkan kekecewaan seseorang dan juga memunculkan rasa kagum. Dalam menegakkan kedisiplinan tidak harus melibatkan orang lain namun juga melibatkan diri sendiri. Dalam belajar diperlukan disiplin karna dari kedisiplinan dapat memunculkan semangat belajar dan juga menghargai waktu belajar.²⁸

Seseorang yang berhasil dalam belajar dikarenakan mereka menempatkan disiplin diatas tindakan dan perbuatan. Selain disiplin belajar, semangat belajar juga diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Apabila siswa kurang bersemangat dalam belajar maka

²⁷ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Hal.10

²⁸ *Ibid.*, Hal.11

siswa akan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Semangat dapat menumbuhkan minat yang tinggi dalam melakukan kegiatan belajar. Semangat belajar harus terus ditumbuhkan dan dipertahankan karena semangat sebagai penggerak jiwa dalam melakukan aktivitas belajar.²⁹

3) Konsentrasi

Konsentrasi adalah sebagai pusat fungsi jiwa siswa dalam pemecah masalah atau objek. Dalam belajar diperlukan konsentrasi. Konsentrasi sebagai pusat perhatian objek tertentu dengan mengabaikan permasalahan yang tidak penting. Di dalam pembelajaran apabila seseorang tidak dapat berkonsentrasi dengan baik maka siswa akan kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

Adapun faktor penyebab siswa kurang konsentrasi dalam belajar yaitu adanya gangguan dari dalam individu seperti emosi, haus, lapar dan mengantuk, adapun juga gangguan dari luar siswa seperti adanya suara yang bising atau ribut, tidak lengkapnya fasilitas belajar, suhu ruangan, dan lain-lain. Menjaga konsentrasi agar tetap stabil dan fokus maka diperlukan adanya minat belajar, adanya ruangan khusus dalam belajar, meja belajar hendaknya bersih, usahakan badan selalu sehat.³⁰

²⁹ *Ibid.*, Hal .12

³⁰ *Ibid.*, Hal.13

4) Pengaturan waktu

Kegiatan pembelajaran juga tidak selalu dilakukan setiap saat, kegiatan belajar juga diperlukan adanya pengaturan waktu. Pengaturan waktu merupakan persoalan yang sering terjadi dikalangan pendidikan, banyak pelajar masih kesulitan dalam membagi waktu belajar dengan tepat dan baik. Maka hal ini sangat penting bagi siswa dalam membagi waktu belajarnya dengan diadakan menulis kegiatan jadwal belajar.

Penulisan kegiatan jadwal belajar akan mempermudah siswa dalam mengatur waktu belajar dengan kegiatan lainnya dikarenakan kegiatan sudah disusun dan direncanakan sesuai dengan keinginan pelajar. Dalam kegiatan belajar juga siswa adanya yang tingkatan waktu belajar berbeda. Ada siswa yang waktu belajar lima sampai tujuh jam ada juga siswa yang waktu belajarnya satu sampai dua jam saja. Hal ini tergantung dari cara belajar dan juga pemahaman siswa dalam belajar.³¹

5) Minat

Minat merupakan keinginan besar atau kegairah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat adalah sesuatu hal yang paling penting dalam mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan belajar. Jika siswa memiliki minat yang besar maka siswa tersebut akan dengan mudah cepat paham dan mengingat proses pembelajaran.

³¹ *Ibid.*, Hal.14

Minat tidak datang begitu saja melainkan didapat melalui sesuatu yang dipelajari. Hal ini sangat sejalan dengan pendapat menurut Ramayulis yang mengemukakan minat adalah munculnya sikap perhatian lebih terhadap sesuatu yang disertai keinginan untuk mencari tahu dan mempelajarinya maupun membuktikannya.³²

6) Istirahat dan Tidur

Istirahat dan Tidur merupakan komponen yang utama sebelum melakukan dan sesudah belajar. Istirahat dan tidur sangat penting dilakukan dalam menenangkan pikiran dan anggota tubuh lainnya selama beraktivitas agar semua organ tubuh dan pikiran dapat tenang dan rileks kembali dan juga menghindarkan diri dari sakit dan juga gangguan lainnya.³³

b) Faktor-faktor yang berdampak pada intensitas belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang berdampak pada intensitas belajar siswa yaitu sebagai berikut :³⁴

1) Faktor Internal

Faktor dalam diri sangat berdampak pada usaha dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Faktor ini meliputi faktor fisik, psikis dan jasmani dari masing-masing individu. Kondisi jasmani setiap individu berbeda satu dengan lainnya. Ada yang tahan belajar selama lima atau enam jam terus-menerus, namun ada juga

³² *Ibid.*, Hal.15

³³ *Ibid.*, Hal.16

³⁴ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Loc.Cit., Hal.164

yang hanya tahan belajar satu atau dua jam saja. Kondisi fisik menyangkut dengan kesehatan panca indera .

Panca indera yang paling penting dalam belajar yaitu penglihatan dan pendengaran. Apabila indera penglihatan dan pendengaran seseorang kurang baik maka akan berdampak terhadap kegiatan pembelajarannya. Kesehatan merupakan hal paling utama dalam mencapai tujuan belajar. Selain aspek jasmani. Faktor psikis meliputi kemampuan intelektual, psikomotor dan afektif siswa.

Pembelajaran juga tidak hanya menuntut kesehatan jasmani tetapi juga kesehatan rohani. Seseorang yang aspek rohaninya sehat dimana seseorang itu terbebas dari tekanan-tekanan batin ataupun gangguan perasaan yang menyebabkan frustrasi individu itu. Rohani yang sehat dimana individu itu dapat merasakan kebahagiaan, tidur nyenyak, selera makan baik, dan dapat bekerja sama dengan orang lain.³⁵ Aspek afektif juga sangat berdampak terhadap aktivitas belajar dimana belajar dibutuhkan ketenangan dan ketentraman fikiran yang disertai juga dengan motivasi.

Kegiatan pembelajaran didukung dengan adanya motivasi maka siswa akan makin semangat dalam mengikuti pembelajaran dan juga membangun minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hal ini akan berdampak pada usaha belajar. Keberhasilan belajar individu sangat berdampak juga akan usaha dan juga

³⁵ *Ibid.*, Hal.165

keterampilan yang dimiliki, seperti pemecahan masalah, berdiskusi, membaca, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Usaha dan keterampilan sangat membantu siswa dalam mengembangkan dan membangun minat siswa dalam belajar.³⁶

2) Faktor Eksternal

Kesuksesan belajar juga disebabkan dari faktor eksternal siswa baik dari faktor fisik maupun sosial-psikologis yang ada dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan peranan utama dalam memberikan arahan pembelajaran dasar pada siswa. Faktor fisik dan sosial-psikologis sangat berdampak pada perkembangan belajar anak, seperti tempat belajar anak, fasilitas belajar anak, suasana rumah dan lingkungan sekitar, dan keadaan ruang belajar. Lingkungan rumah sangat berdampak pada kegiatan pembelajaran. Apabila lingkungan rumah berada didekat dengan pasar, terminal, ataupun tempat-tempat yang ramai hal ini akan mengganggu aktivitas belajar anak di dalam rumah dikarenakan lingkungan kurang kondusif sehingga konsentrasi dan ketenangan belajar akan terganggu.

Aspek psikologis sangat berdampak pada afektif atau perasaan.³⁷ Aspek psikologis yang sehat ditimbulkan adanya kasih sayang, percaya diri, keterbukaan, keakraban, dan rasa saling memiliki antar keluarga. Aspek psikologis yang sehat akan berdampak terhadap

³⁶ *Ibid.*, Hal.166

³⁷ *Ibid.*, Hal.167

aktivitas belajar anak sehingga dapat mendorong individu meraih tujuan belajar. Keluarga yang memiliki sumber bacaan yang banyak hal ini akan berdampak terhadap anggota keluarga lainnya untuk gemar membaca dan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan belajar anak.

Lingkungan sekolah juga memiliki peranan penting bagi perkembangan siswa. Sekolah yang aktivitas belajarnya baik, sarana dan prasarana yang lengkap dan terkelola dengan baik, sistem akademik yang baik, hal ini akan mendorong minat belajar siswa dan juga lingkungan sekolah sangat berkaitan erat dengan hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru dan staf sekolah lainnya. Lingkungan sosial atau masyarakat juga sangat berdampak hasil belajar siswa, apabila lingkungan sosialnya memiliki latar belakang yang baik, adanya lembaga-lembaga pendidikan dan sumber belajar didalamnya maka akan berdampak pada kegairahan dan perkembangan belajar siswa.³⁸

³⁸ *Ibid.*, Hal.168

2. Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya hendaklah bekerja. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 Pasal 2 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia berbunyi³⁹ :

“Pekerja Migran Indonesia adalah setiap Warga Negara yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah diluar wilayah Republik Indonesia.”

Pekerja migran Indonesia (PMI) atau juga disebut dengan tenaga kerja Indonesia (TKI) adalah setiap orang yang mampu atau sanggup melakukan pekerjaan baik didalam atau diluar negeri dengan tujuan untuk melakukan hubungan kerja dalam menghasilkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2017 pasal 3 tentang Perlindungan pekerja migran Indonesia (PMI) yang berbunyi⁴⁰:

“Keluarga Pekerja Migran Indonesia adalah suami, istri, anak, atau orang tua termasuk hubungan karena putusan atau penetapan pengadilan, baik yang berada di Indonesia maupun yang tinggal bersama Pekerja Migran Indonesia di luar negeri.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Pekerja migran Indonesia merupakan warga negara Indonesia yang bekerja diluar negeri atas dasar persyaratan penempatan wilayah bekerja dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerja migran Indonesia (PMI) sendiri merupakan bentuk program yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia

³⁹ Undang-Undang Pasal 3 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Nomor 8 Tahun 2017

⁴⁰ Undang-Undang Pasal 3 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) Nomor 8 Tahun 2017

dalam upaya mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Pekerja migran Indonesia (PMI) mempunyai arti tersendiri kedudukan seseorang yang dipekerjakan diluar negeri.

a) Faktor-faktor yang mendorong menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI)

Memilih untuk menjadi seorang pekerja migran Indonesia (PMI) merupakan hal yang tidak mudah, perlu banyak pertimbangan dan juga terbatasnya hasil kerja didapat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penyebab dan faktor utama yang mendorong sebagian warga Indonesia memilih untuk menjadi pekerja buruh di luar negeri yaitu.⁴¹

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor internal terjadi akibat kurangnya ekonomi keluarga, kurangnya tersedia lapangan kerja di daerah tempat tinggal, tidak mempunyai skill, pendapatan yang kecil di daerah tempat tinggal. Hal ini mendorong warga Indonesia untuk mencari pekerjaan di luar negeri guna memenuhi kebutuhan hidup yang tidak terbatas dikarenakan perekonomian keluarga yang rendah.⁴²

⁴¹ Elli Karlina, *Pengaruh bekerja diluar negeri terhadap tingkat ekonomi dan perceraian di Cikedung Indramayu*, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Hal. 7

⁴² *Ibid.*, Hal. 8

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal seseorang ingin menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) yaitu ajakan atau dorongan dari keluarga, teman, kerabat pekerja migran Indonesia (PMI) yang bekerja diluar negeri. Hal ini sangat berdampak seseorang menjadi pekerja migran Indonesia (PMI) disebabkan adanya daya tarik mengenai peluang kerja yang luas dan juga upah yang sangat tinggi. Sehingga hal ini mendorong seseorang tertarik untuk bekerja di luar negeri.⁴³

Mengenai kesimpulan diatas bahwa pekerja migran Indonesia (PMI) orang yang bekerja di luar negeri dalam waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Orang yang bekerja diluar negeri disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya ekonomi yang rendah, hal ini mendorong sebagian orang di Indonesia mencari kerja di luar negeri dikarenakan daerah tempat tinggal lapangan kerjanya kurang atau juga dorongan bekerja di luar negeri memperoleh upah yang lebih besar dari pada di daerah setempat. Orang yang berprofesi sebagai pekerja migran Indonesia (PMI) tidak hanya kaum laki-laki saja melainkan ada juga kaum perempuan. Orang yang berprofesi sebagai pekerja migran Indonesia (PMI)

⁴³ *Ibid.*, Hal.9

tidak -hanya orang-orang dewasa melainkan juga para remaja. Adapun negara-negara yang tujuan bagi para pekerja migran Indonesia (PMI) yaitu Hongkong, Taiwan, Malaysia, China, Arab Saudi, Jepang, dan Singapore.⁴⁴

3. Ketuntasan Belajar dan Hasil Belajar IPS

a) Ketuntasan Belajar

Pengertian ketuntasan belajar secara etimologi menurut KBBI terdiri dari dua kata yaitu Ketuntasan dan Belajar. Ketuntasan merupakan sistem yang menggambarkan kepada semua siswa untuk dapat menguasai standar kompetensi (SK) yang terdiri dari beberapa komponen yakni kompetensi dasar (KD) sebagai tujuan pembelajaran secara tuntas. Sedangkan belajar merupakan proses untuk mencari sesuatu dari yang belum tahu menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan menyelesaikan sesuatu.⁴⁵ James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses perubahan sikap yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.

*“learning may be defined as the process by which behaviour originates or is altered through training and experience”.*⁴⁶

⁴⁴ *Ibid.*, Hal. 10

⁴⁵ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Cet IV, Hal. 13

⁴⁶ Bahruddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), Hal. 163

S. Nasutton menjelaskan bahwa belajar tuntas artinya penguasaan penuh. Penguasaan penuh ini dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang di buktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.⁴⁷

M.Uzer Usman menjelaskan bahwa belajar tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan setiap pelajaran baik perorang maupun berkelompok, dengan kata lain apa yang di pelajari siswa dapat di kuasai sepenuhnya.⁴⁸ Maksud lain dari belajar tuntas adalah untuk meningkatkan efesien belajar, minat belajar,dan sikap siswa yang positif terhadap materi pembelajaran yang sedang di pelajarnya.

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Jadi ketuntasan belajar siswa adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditentukan oleh sekolah yang harus dipenuhi oleh siswa.⁴⁹

b) Aspek-aspek Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan belajar memiliki sifat dan bentuknya berbeda-beda tergantung dalam bidang apa siswa dalam menunjukkan

⁴⁷ S. Nasutton. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), Hal. 20

⁴⁸ Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), Hal.25

⁴⁹ Dhiny Septyningtyas, Penerapan Program Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto, (Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas ilmu Sosial, universitas Negeri Malang , 2008). Hal 4

ketuntasannya. Menurut Benyamin.S Bloom dalam bukunya *The Taxonomi of Educational Objective-Cognitive Domain*, dalam proses belajar mengajar akan diperoleh tiga aspek yaitu: Aspek Pengetahuan (*cognitive*), Aspek sikap (*affective*) dan Aspek ketrampilan (*psychomotor*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembahasan dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar, tentu saja perubahan itu berencana dan bertujuan.

Pada mata pelajaran IPS siswa akan mendapat 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Berikut ini adalah ranah belajar yang didapat melalui kegiatan pembelajaran:

1) **Ranah Kognitif**

Ranah kognitif mengarah kepada hasil belajar intelektual yang memuat enam aspek didalamnya, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.⁵⁰

2) **Ranah Afektif**

Ranah afektif mengarah kepada nilai, perasaan, emosi, perhatian, dan sikap siswa. Ranah afektif memuat lima kemampuan yaitu, menerima, menjawab, menilai, mengorganisasi, karakteristik suatu nilai.⁵¹

⁵⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2006), Hal. 205

⁵¹ *Ibid.*, Hal. 206

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor meliputi sesuatu yang saling berkaitan atau menghubungkan dan mengamati. Psikomotor berkaitan dengan gerak tubuh dan kemampuan berbicara.⁵²

c) Indikator ketuntasan hasil belajar

1) Metode belajar

Metode adalah perencanaan yang digunakan untuk menyusun suatu kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁵³ Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁵⁴ Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.⁵⁵ Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat

⁵² *Ibid.*, Hal.207

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hal.147.

⁵⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), Hal. 42

⁵⁵ Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), Hal. 52

tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2) Peran Guru

Peran ialah Pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar-mengajar. Guru merupakan faktor yang sangat berdampak terhadap berhasil tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain Guru harus mampu menciptakan suatu situasi kondisi belajar yang sebaik- baiknya.

Guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau, harus dilaksanakannya sebagai seorang guru.⁵⁶ Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, potensi- potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh siswa agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁵⁷

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, Hal. 33

⁵⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 35

3) Peran Siswa

Peran aktif yaitu kesediaan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar serta memberikan respon positif terhadap materi pelajaran yang dibahas, serta berusaha mencari tahu materi yang belum dipahami.⁵⁸ Suasana yang mesti tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa benar-benar berperan aktif dalam belajar. Peran aktif yaitu kesediaan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar serta memberikan respon positif terhadap materi pelajaran yang dibahas, serta berusaha mencari tahu materi yang belum dipahami.⁵⁹ Suasana yang mesti tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa benar-benar berperan aktif dalam belajar.

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa peran aktif siswa dalam proses pembelajaran adalah kegiatan siswa atau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi pengajuan pendapat, bertanya kepada siswa lain atau guru serta menimbulkan diskusi dengan guru untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain.

⁵⁸ Uno B. Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hal.12

⁵⁹ Ibid., Hal.14

4) Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari kata *evaluation* yang artinya penaksiran atau penilaian. Evaluasi menunjukkan pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu. Evaluasi sebagai penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian hasil belajar, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar.⁶⁰

Evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.⁶¹

⁶⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), Hal.531.

⁶¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), Cet.Ke-1, Hal.190.

d) Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu 'hasil' dan 'belajar'. Menurut KBBI Hasil merupakan perolehan, buah, atau usaha sedangkan belajar yaitu kegiatan yang didasarkan berdasarkan pengalaman. Secara terminologi hasil belajar menurut Usman merupakan perubahan sikap individu dikarenakan adanya interaksi antar satu individu dengan individu lainnya.⁶² Abdurrahman menjelaskan hasil belajar adalah nilai yang diperoleh selama melakukan kegiatan pembelajaran.⁶³ Nana Sudjana menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan sikap atau tingkah laku sebagai hasil belajar dalam mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan hasil belajar merupakan penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa sebagai perolehan hasil atas dasar kemampuan selama siswa belajar disekolah dan juga sebagai tolak ukur dalam mencapai intensitas belajar yang baik. Hasil belajar harus berdasarkan penilaian pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur berdasarkan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa

⁶² Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 5.

⁶³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal. 38

⁶⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 3

selama mengikuti pembelajaran guna untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dapat memahami materi pembelajaran. Hasil belajar merupakan indikator dalam proses belajar. Jadi hasil belajar dapat melihat seberapa siswa paham mengenai materi pembelajaran dan dapat diraih setelah kegiatan pembelajaran dalam bentuk nilai angka atau huruf.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar antara guru dan siswa dan juga dengan lingkungan belajar. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi, bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁶⁵ Wesley menjelaskan bahwa *“the social studies are the social sciences simplified for pedagogical purpose”*. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Wesley ilmu-ilmu sosial yang bertujuan pada kemampuan pedagogik.⁶⁶ Sedangkan Sapriya mendefinikan bahwa istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah serta nama program studi yang ada di perguruan tinggi di Indonesia.⁶⁷

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 3

⁶⁶ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal.9

⁶⁷ *Ibid.*, Hal.19

Ilmu Pengetahuan Sosial disebut juga “*social studies*” di negara-negara lain, khususnya di Australia dan Amerika Serikat. Numan Soemantri menjelaskan bahwa pelajaran IPS di SMP atau MTsN pada memuat mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Sosiologi menjadi satu yang disebut “IPS Terpadu”.⁶⁸ Trianto juga menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang memuat realita serta berbagai fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan pendekatan interdisipliner melalui aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Mengenai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan merupakan cabang-cabang ilmu sosial yang membahas tentang fenomena yang terjadi di masyarakat serta budaya-budaya. Mata pelajaran IPS biasanya dapat dijumpai di sekolah dasar dan juga sekolah menengah yang didalamnya memuat mata pelajaran sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah.

a) Tujuan IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu ilmu yang memaparkan mengenai gejala-gejala atau fenomena yang terjadi baik dalam ruang lingkup budaya, ekonomi, maupun politik di masyarakat. Siswa dituntut untuk belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial didasarkan dengan adanya tujuan. Sapriya menjelaskan tujuan pendidikan IPS ialah agar siswa sebagai warga negara dapat menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan

⁶⁸ Numan Sumanatri, *Pembaharuan Pendidikan IPS*. (Bandung : Rosda Karya, 2001), Hal.74

(*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang ada didalamnya guna dapat membantu memecahkan baik permasalahan pribadi ataupun permasalahan sosial serta dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.⁶⁹ Numan Sumantri menyebutkan tujuan Pendidikan IPS ada 3M yaitu:⁷⁰

- 1) Menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi negara dan agama
- 2) Menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan.
- 3) Menekankan *reflective inquiry*.

Selanjutnya pembelajaran IPS di sekolah dasar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Tingkat perkembangan usia dan belajar siswa.
- 2) Pengalaman belajar dan lingkungan budaya siswa.
- 3) Kondisi kehidupan masyarakat sekitar masa kini dan kelak yang diharapkan.
- 4) Proyeksi harapan pembangunan nasional atau daerah yang tentunya mampu dijangkau dan diperankan siswa kini.
- 5) Isi dan pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut yang diakui bangsa dan negara Indonesia.⁷¹

Mengenai pendapat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memiliki tujuan yaitu meningkatkan sikap peduli dan kesadaran akan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS juga harus memperhatikan prinsip-prinsip dalam mencapai suatu tujuan.

⁶⁹ Sapriya, Op.Cit., Hal.12

⁷⁰ Sumanatri, Op.Cit., Hal.44

⁷¹ Sapriya, Op.Cit., Hal. 148

b) Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan ilmu-ilmu yang memuat ilmu sejarah, geografi, sosiologi, ekonomi, politik dan hukum, kewarganegaraan bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- 2) Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki karakteristik yang memuat standar kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS berdasarkan struktur ilmu sejarah geografi, sosiologi, dan ekonomi digabung menjadi suatu pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.
- 3) Standar kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) juga memuat fenomena-fenomena sosial yang dapat dilihat melalui pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- 4) Standar kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS berkaitan dengan perubahan dan peristiwa kehidupan masyarakat yang terjadi berdasarkan adanya sebab akibat, proses masalah sosial terjadi serta upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan sosial tersebut.
- 5) Standar kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS memahami serta mengkaji mengenai fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan yang terjadi di lingkungan sosial.⁷²

⁷² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Hal. 126

5. Solusi terhadap masalah Intensitas Belajar Siswa dari Keluarga Pekerja Migran dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar.

a) Solusi guru terhadap masalah intensitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar

Intensitas belajar yakni frekuensi belajar atau durasi waktu yang digunakan dalam belajar. Intensitas belajar dapat diperoleh dari kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan secara rutin. Intensitas yang tinggi maka akan berdampak pada hasil belajar yang mencapai ketuntasan. Sedangkan intensitas belajar yang belum tercapai maka berdampak pada ketuntasan hasil belajar.

Adapun hal-hal yang dapat mencapai intensitas belajar siswa guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan intensitas belajar dalam mencapai ketuntasan hasil belajar yang maksimal. Berikut ini beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi intensitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar sebagai berikut :

1) Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan motivasi sebagai pendorong dalam menggerakkan, mengaktifkan, mengarahkan perilaku belajar siswa.⁷³ Aunurrahman

⁷³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud, 2002), Hal.80

menjelaskan motivasi sebagai usaha mendorong siswa dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada didalam maupun diluar dalam mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan muncul kesungguhan siswa melalui keaktifan belajar dikelas, mengemukakan pendapat dan mengerjakan soal-soal.⁷⁴ Sadirman A.M menjelaskan motivasi sebagai mendorong manusia sebagai penggerak dalam berbuat.⁷⁵

Sardiman A.M juga mengatakan bahwa intensitas belajar siswa sangat berdampak terhadap tingkat pencapaian tujuan belajarnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁷⁶ Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi dari dalam dan motivasi dari luar. Motivasi dari dalam individu terhadap tindakan belajar, termasuk adanya rasa tertarik terhadap materi pembelajaran. Motivasi dari luar yaitu suatu hal yang mendorong untuk melakukan suatu hal karena adanya dorongan dan respon dari luar individu.⁷⁷

Mengenai penjelasan diatas, bahwa motivasi dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian, bahwa siswa giat dalam belajar dan dalam pembelajaran juga siswa didasari adanya motivasi maka siswa

⁷⁴ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.180

⁷⁵ A.M Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), Hal.83

⁷⁶ *Ibid.*, Hal.85

⁷⁷ *Ibid.*, Hal. 85

dapat dengan mudah mendapat hasil belajar yang baik. Hal ini dikarenakan motivasi intensitas sangat berdampak pada hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka pencapaian hasil belajarnya akan baik juga. Intensitas belajar sangat menentukan hasil belajar yang dicapai. Intensitas sangat berkaitan dengan motivasi, maka motivasi akan menentukan intensitas belajar yang nantinya berdampak pada hasil belajar.

2) Minat Belajar

Slameto mengemukakan bahwa minat sebagai ketertarikan atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷⁸ Elizabeth B. Hurlock menjelaskan minat adalah sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu hal yang disenangi. Minat sangat berperan penting bagi pada semua usia dan mempunyai dampak besar atas perilaku dan sikap.⁷⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat sangat berdampak pada pencapaian hasil belajar. Apabila minat belajar siswa belum tercapai maka hal ini berdampak pada intensitas belajar yang mengakibatkan belum tercapainya hasil belajar sesuai dengan standar KKM.

⁷⁸ Slameto, Op.Cit., Hal.180

⁷⁹ Hurlock, E. B, *Perkembangan Anak*. (Jakarta : Erlangga,1993), Hal.214

3) **Aktivitas Belajar**

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang membangkitkan atau mendorong individu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Aktivitas dapat dikatakan gerakan secara sadar yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan.⁸⁰ Dalam buku Sadirman, JJ. Rouseau pengetahuan dapat diperoleh melalui pengamatan sendiri melalui fasilitas yang diciptakan baik secara teknis maupun rohani. Jadi hal ini sangat menunjukkan belajar itu didasari keaktifan sendiri, jika tidak didasari aktivitas belajar maka pembelajaran tersebut tidak berjalan semestinya.⁸¹

b) Solusi siswa terhadap masalah intensitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar

Pengaturan waktu atau durasi waktu merupakan bentuk dari intensitas belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah. Intensitas belajar dapat diperoleh dari kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan secara rutin setiap harinya. Namun seringkali siswa jarang belajar jika tidak mendapat tugas dari guru dan juga belum tercapainya pengaturan jadwal yang dibuat di rumah sehingga ketika siswa pulang sekolah jarang sekali mereka akan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolah. Maka hal ini

⁸⁰ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), Hal. 26

⁸¹ A.M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2009), Hal.94

berdampak pada hasil belajar dikarenakan intensitas belajar belum mencapai ketuntasan. Maka dari itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan siswa dalam mengatasi intensitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar sebagai berikut :

1) Keteraturan Belajar

Muhibin Syah menjelaskan bahwa keteraturan belajar timbul karena adanya kebiasaan belajar karena proses munculnya respons dan stimulasi yang berulang-ulang.⁸² Rochman Natawidjaja dan Aunurrahman menjelaskan keteraturan belajar adalah sikap perilaku individu yang diperoleh melalui kegiatan belajar dalam waktu yang relatif panjang.⁸³ Keteraturan berperilaku dapat diperoleh melalui belajar yang dapat dilihat dan diukur dari seberapa seringnya atau besarnya frekuensi dalam melakukan kegiatan belajar yang menjadi suatu kebiasaan bagi siswa. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan seperti mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran, memantapkan materi pelajaran, dan menghadapi tes.

Dalam mencapai keberhasilan belajar adapun hal-hal yang harus ditempuh oleh siswa untuk mencapai keteraturan belajar yaitu, siswa harus teratur dalam mengikuti pelajaran di sekolah, siswa harus teratur belajar di rumah dengan selalu

⁸² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2000), Hal.118

⁸³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.185

mengulangi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah sebelumnya, siswa harus memiliki buku-buku catatan pelajaran, baik berupa buku terbitan, diktat dan tulisan tangan, dan siswa melengkapi perlengkapan yang digunakan untuk belajar misalnya alat tulis belajar.

2) Motivasi Diri

Hasibuan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang dorongan, menyalurkan, dan mendukung siswa dalam mencapai suatu tujuan dengan bekerja giat untuk mencapai hasil yang optimal.⁸⁴ Sardiman menjelaskan motivasi adalah suatu energi yang terdapat didalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling kemudian tindakan dalam mencapai suatu tujuan.⁸⁵ Hamzah mengemukakan motivasi berasal kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang mendorong individu tersebut untuk bertindak atau berbuat.⁸⁶ Jadi dapat dijelaskan motivasi adalah proses membangkitkan, minat-minat yang ada dalam diri individu sebagai dorongan dalam mencapai suatu tujuan.

Motivasi diri sangat berkaitan dengan meningkatkan intensitas belajar. Apabila motivasi siswa semakin tinggi maka siswa akan semangat dalam belajar sehingga hal ini akan

⁸⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010), Hal.141

⁸⁵ A.M Sardiman, *Op.Cit.*, 2009, Hal. 73

⁸⁶ Hamzah.B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Hal. 3

berdampak terhadap peningkatan intensitas belajar siswa dan pencapaian hasil belajar diperoleh juga memuaskan.

3) Pengaturan Waktu

Dale H. Schunk menjelaskan bahwa manajemen waktu merupakan sebuah masalah bagi sebagian besar anak dan bagi banyak orang dewasa.⁸⁷ Kelemahan utama sebagian besar siswa yaitu manajemen waktu untuk belajar. Seringkali menjadi suatu permasalahan siswa dalam kekurangan waktu disaat belajar sehingga hal ini menjadi suatu alasan tidak terselesaikannya tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa belum disiplin dan teratur dalam menggunakan waktu dengan efisien.

Para guru di sekolah menyadari bahwa manajemen waktu menjadi kendala utama akademis yang dialami oleh siswa-siswi disekolah. Penggunaan waktu belajar disekolah setiap siswa berbeda-beda. Jika dilihat dari perbedaan tersebut kebanyakan berdasarkan atas kesibukan, suasana belajar, alokasi waktu yang ada, dan kesiapan diri untuk belajar.

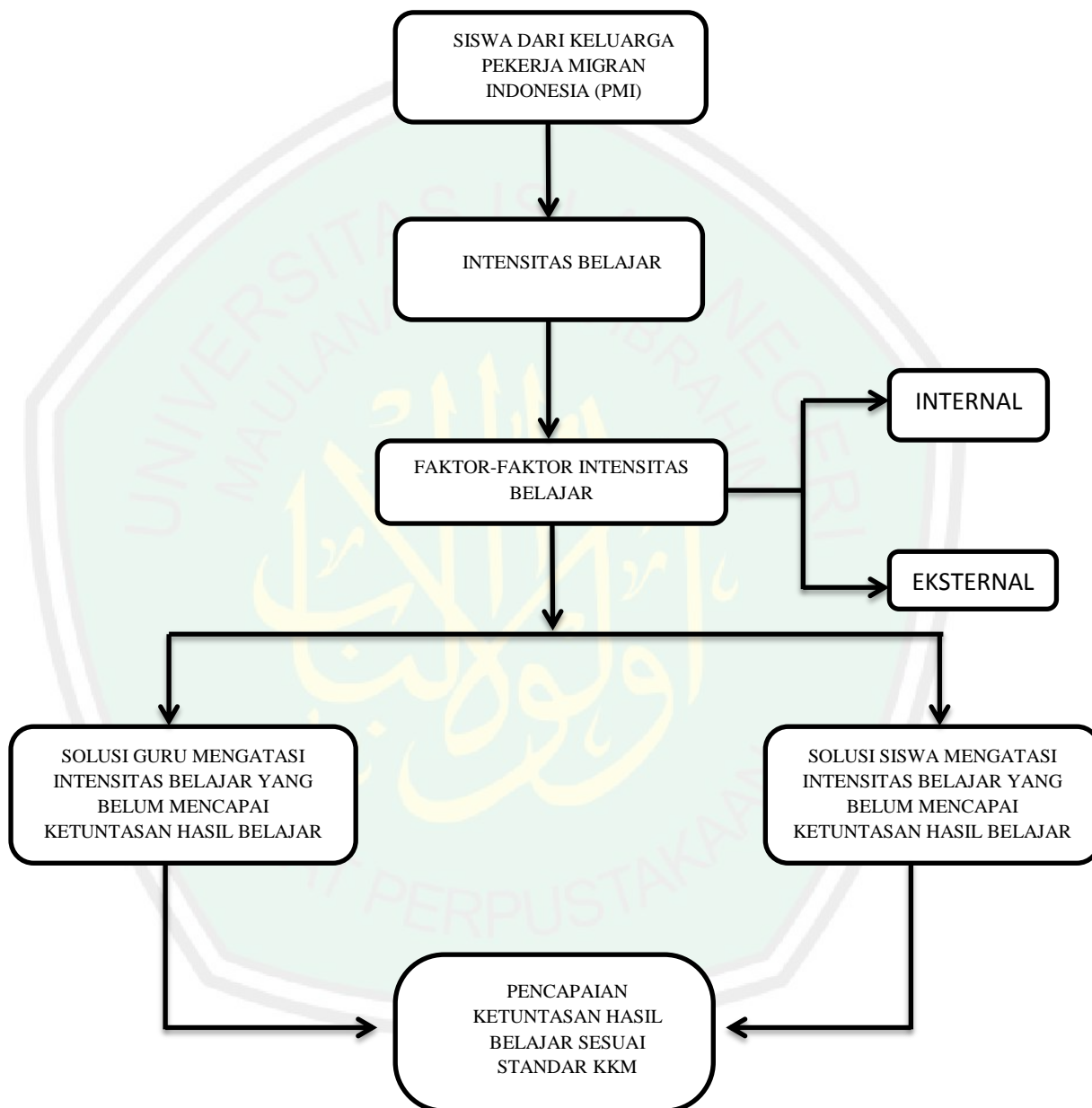
⁸⁷ Dale.H.Schunk. *Learning Theories: An Educational Perspectives, 6th Edition.*(New York: Pearson Education Inc, 2012), Hal 545

B. Kerangka Berfikir

Salah satu permasalahan yang terjadi di MTsN 5 Malang yaitu mengenai belum tercapainya intensitas belajar baik. Hal tersebut ternyata diketahui bahwa siswa yang memiliki intensitas belajar belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang merupakan sebagian besar siswa yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI). Siswa yang berasal dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) cenderung memiliki aktivitas belajar yang rendah disekolah, kurangnya konsentrasi belajar, jadwal belajar yang tidak teratur, kurangnya motivasi, dan kurangnya waktu belajar. Beberapa hal tersebut menjadi indikator intensitas belajar siswa.

Intensitas belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan tersebutlah yang menyebabkan belum tercapai ketuntasan hasil belajar. Sehingga penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana intensitas belajar pada siswa, faktor-faktor yang berdampak intensitas belajar dan solusi guru dan siswa dalam mengatasi intensitas dalam mencapai ketuntasan hasil belajar. Uraian diatas dapat digambarkan melalui kerangka berfikir sebagai berikut :

GAMBAR 2.1
 KERANGKA BERFIKIR INTENSITAS BELAJAR SISWA DARI
 KELUARGA PEKERJA MIGRAN INDONESIA (PMI) DALAM MENCAPAI
 KETUNTASAN HASIL BELAJAR IPS DI MTsN 5 MALANG



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memuat data baik secara tertulis maupun secara lisan dari berbagai informan dan memusatkan perhatian terhadap fenomena yang terjadi.⁸⁸ Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif dan sumbernya berasal dari hasil wawancara dengan narasumber yang ada dilapangan.⁸⁹ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yin menjelaskan penelitian studi kasus adalah penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika ada batasan antara fenomena dan konteks yang tidak begitu jelas.⁹⁰ Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif ini adalah peneliti ingin mengetahui mengenai intensitas belajar siswa khususnya siswa yang dari keluarga pekerja migran Indonesia yang berada di MTsN 5 Malang. Mengenai intensitas belajar siswa di sekolah dan di rumah, bentuk-bentuk dan faktor-

⁸⁸ Moelong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal.11

⁸⁹ Rochajat Haru, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: CV.Mandar Maju, 2007), hal.14

⁹⁰ Robert Yin, *Case Study Research Design and Methods*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1994). hal.21

faktor intensitas belajar serta solusi guru dan siswa dalam mengatasi intensitas belajar sesuai dengan ketuntasan hasil belajar. Mengenai hasil penelitian ini hanya data-data pendeskripsian wawancara dan juga data-data pendukung lainnya yang bersifat membangun dalam memberikan solusi mengenai intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti sebagai instrumen kunci utama. Pada penelitian kualitatif, kehadiran peneliti memiliki peran penting di lapangan sebagai kunci instrumen utama. Peneliti juga harus terlibat di dalam kehidupan siswa yang diteliti. Hal ini juga dikatakan oleh Wahidmurni, “kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia dalam kancah penelitian”.⁹¹

Pada penelitian ini, peneliti diharuskan untuk terjun langsung ke lapangan dalam proses pengamatan dan juga pengumpulan data-data dalam menggali berbagai informasi terkait permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah pertama, peneliti harus melakukan observasi pra lapangan dalam mencari objek permasalahan yang diteliti. Kedua, peneliti membuat surat izin penelitian kepada lembaga terkait. Ketiga, peneliti mencari data-data serta informasi kepada pihak narasumber.

⁹¹ Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, (repository.uin-malang.ac.id/1984/diakses pada 15 Desember 2019 jam 21.11)

C. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan tempat atau lokasi penelitian yang dilakukan peneliti sebagai tempat terjadi fenomena tersebut serta objek yang diteliti dalam mencari data-data penelitian yang jelas dan akurat. Peneliti melakukan penelitian di MTsN 5 Malang di Jl. Pemuda Kelurahan Purworejo, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Di MTsN 5 merupakan madrasah pertama yang ada di Donomulyo. Madrasah ini tidak sedikit siswa-siswinya memiliki latar belakang dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dikarenakan kondisi desa tersebut kurang subur sehingga tidak sedikit masyarakatnya berkerja sebagai pekerja migran Indonesia (PMI). Siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) memiliki berbagai permasalahan dalam belajar salah satunya intensitas belajar. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena dilokasi tersebut peneliti memperoleh data-data terkait permasalahan yang diteliti sebagai fokus masalah.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data sebagai sumber-sumber yang memuat berbagai informasi baik informasi utama dan informasi pendukung. Jenis data sendiri terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama peneliti.⁹² Data primer ini diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara kepada informan serta melalui bentuk lainnya. Data primer dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama peneliti adalah guru-guru IPS dan Siswa-siswi yang dari keluarga pekerja migran Indonesia di MTsN 5 Malang.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang ada seperti beberapa dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung dalam data primer.⁹³ Data sekunder yang dibutuhkan peneliti yaitu data siswa-siswi yang dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) yang diperoleh dari MTsN 5 Malang serta dokumen pendukung lainnya yang sewaktu-waktu dibutuhkan peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang diperoleh peneliti yang digunakan dalam mengidentifikasi sumber data.⁹⁴ Sumber data tersebut berkaitan dengan intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia.

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh peneliti secara langsung melalui wawancara dengan guru-guru IPS sebanyak tiga orang yang terdiri dari

⁹² Suwardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Prasad, 1998), Hal, 84.

⁹³ *Ibid.*, Hal.85

⁹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), Hal.224

delapan siswa-siswi MTsN 5 Malang. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*, dengan penentuan sampel pertama sebagai subjek pertama, sampel kedua ditentukan berdasarkan informasi subjek pertama dan seterusnya sehingga seolah seperti efek bola salju yang terus berputar.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dibutuhkan oleh peneliti adalah data-data siswa-siswi yang berasal dari keluarga pekerja migran (PMI) dan juga raport hasil belajar siswa.

Tabel 3.1
Sumber Data

No	Data yang dicari	Sumber Data
1.	Intensitas Belajar	Guru dan Siswa-siswi kelas VII dan VIII MTsN 5 Malang.
2.	Siswa dari keluarga Pekerja Migran Indonesia	Dokumen pekerjaan orang tua siswa yang diperoleh dari tata usaha MTsN 5 Malang
3.	Ketuntasan hasil belajar Mata Pelajaran IPS	Rapot hasil belajar siswa setiap satu semeseter

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah utama dalam memperoleh data di lapangan yang dilakukan peneliti. Sugiyono menjelaskan teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan instrumen.⁹⁵

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan di lokasi penelitian yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengamati subjek dan objek dalam memahami permasalahan tersebut. Pada observasi yang dilakukan maka peneliti dapat melihat secara langsung permasalahan yang terjadi di lapangan. Permasalahan muncul mengenai intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia saat peneliti berada di lapangan. Peneliti mengamati pada saat menjalankan praktek kerja lapangan (PKL) di MTsN 5 Malang.

Peneliti melihat banyak siswa yang ditinggal orang tuanya untuk bekerja diluar negeri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga siswa yang dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) ketika di sekolah mereka kurang bersemangat dalam belajar, mengantuk di kelas, aktifitas belajar yang rendah disekolah, kurangnya konsentrasi belajar, jadwal belajar yang tidak teratur, kurangnya motivasi, dan kurangnya waktu belajar. Pada observasi awal itulah yang membuat peneliti ingin mencari

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, (Bandung, : Alfabeta ,2008), Hal.209

tahu lebih banyak mengenai permasalahan intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia.

2. Wawancara

Sugiyono mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang atau lebih dalam bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab yang menjadi sebuah topik.⁹⁶ Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui informasi lebih dalam melalui informan mengenai permasalahan yang terjadi dimana peneliti tidak bisa menemukan data melalui observasi. Peneliti harus menyiapkan instrumen yang memuat beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh informan. Wawancara yang dilakukan peneliti untuk mengetahui motif atau pikiran informan terkait intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang memuat informasi pendukung dari data observasi dan wawancara sebagai bukti penguat bahwa adanya penelitian dan pentingnya permasalahan itu diteliti. Pada penelitian ini dibutuhkan dokumen peneliti berupa data-data siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) serta data raport hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang.

⁹⁶ *Ibid.*,hal.211

4. Instrumen

Riduwan menjelaskan bahwa instrumen sebagai alat bantu peneliti dalam pengumpulan data sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menggali informasi.⁹⁷ Dalam penelitian kualitatif instrumen utama pengumpulan data adalah manusia dan peneliti itu sendiri yang dilakukan dengan cara bertanya, mendengar, meminta, dan mengambil data penelitian,

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Tema	Kisi-kisi	Keterangan
1.	Intensitas Belajar a. Durasi Belajar b. Belajar yang teratur c. Konsentrasi	1. Waktu yang digunakan belajar setiap hari baik di sekolah maupun di rumah. 2. Jadwal Kegiatan aktifitas keseharian di sekolah maupun luar sekolah. 3. Mudah atau tidaknya siswa berkonsentrasi dalam belajar ketika jauh dari orang tua	Wawancara Wawancara Observasi dan Wawancara
2.	Solusi guru meningkatkan Intensitas belajar siswa yang rendah	1. Motivasi 2. Minat 3. Aktivitas kegiatan belajar	Wawancara
3.	Solusi siswa dalam meningkatkan Intensitas belajar yang rendah	1. Keteraturan Belajar 2. Motivasi Diri 3. Manajemen Waktu	Wawancara

⁹⁷ Akdon dan Riduwan, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. (Bandung:Alfabeta, 2013), Hal.25

F. Analisis Data

Analisis data menurut Patton suatu proses analisis data sebagai proses mengurutkan dan mengkategorikan data dalam suatu pola.⁹⁸ Teknik analisis yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman. Ketika waktu wawancara, peneliti dapat analisis atas jawaban yang dihasilkan dari narasumber, apabila analisis selesai dan jawaban yang diperoleh belum memuaskan maka peneliti dapat sewaktu-waktu mengajukan pertanyaan lain hingga jawaban yang diperoleh peneliti dianggap memuaskan.⁹⁹ Prosedur analisis data menurut model Miles dan Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan menggunakan model ini adalah untuk menghindari terjadinya penumpukan data setelah dikumpulkan dan untuk menghemat waktu dalam penelitian.

1. Reduksi Data

Pada saat observasi fenomena, wawancara secara langsung, dan dokumen-dokumen data yang dibutuhkan peneliti akan sangat banyak. Data yang sangat banyak tersebut tidak hanya memuat informasi yang sesuai dan tidak semuanya dibutuhkan dalam laporan penelitian maka peneliti melakukan reduksi data untuk mempermudah pemilihan data untuk dimasukkan dalam laporan penelitian.

⁹⁸ Moleong, Lexy J, Op.Cit., Hal.103

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, (Bandung, : Alfabeta ,2008), Hal.337

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi oleh peneliti, maka data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat, deskripsi, teks narasi. Setelah Penyajian data selanjutnya peneliti menyusun langkah selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data harus dilakukan peneliti, baik dari makna kebenaran kesimpulan yang disepakati tempat penelitian dilaksanakan. Peneliti harus menguji keabsahan, kecocokan, dan kekokohan dalam menarik kesimpulan dan verifikasi sesuai dengan informasi yang didapat melalui informan kunci.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif ini memilih menggunakan triangulasi data. Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi pengecekan data dari berbagai sumber dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.¹⁰⁰

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data. Untuk mencari data yang valid terhadap sumber data maka peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa-siswi di MTsN 5 Malang. Untuk meyakinkan hasil yang diperoleh lebih akurat maka peneliti harus mencari informan lagi seperti guru.

¹⁰⁰ *Ibid.*, Hal.273

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan dalam menguji keabsahan data. Dalam penelitian ini satu teknik pengumpulan data yang digunakan melainkan tiga yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik penelitian saja melainkan dua atau tiga teknik yang digunakan dalam pengambilan subjek sehingga data yang diperoleh valid dan memuaskan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan hal penting dalam penelitian. Maka peneliti akan melakukan pengumpulan data diberbagai waktu yang tepat tidak hanya satu waktu saja. Peneliti tidak hanya sekali saja dalam melakukan wawancara melainkan beberapa kali wawancara agar data yang diperoleh lebih konkret.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pertama, peneliti menentukan tempat yang sesuai dengan judul penelitian. Karena penelitian ini diangkat dari masalah yang ditemui peneliti ketika peneliti melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di MTsN 5 Malang dipilih sebagai tempat penelitian. Peneliti sengaja melakukan observasi di MTsN 5 karena peneliti

- melihat fenomena intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI).
- b. Kedua, peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak Fakultas yang nantinya akan diberikan kepada lembaga sekolah.
 - c. Ketiga, memilih calon narasumber yang dianggap tepat dan mempersiapkan pertanyaan seputar intensitas belajar kepada siswa-siswi yang dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI).

2. Tahap Lapangan

- a. Mengadakan pengumpulan data langsung di MTsN 5 Malang melalui observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen.
- b. Melakukan observasi langsung suasana disekitar Madrasah mengenai kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan siswa-siswi khususnya siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI).
- c. Mengumpulkan dokumen yang berisi data-data siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dan hasil belajar IPS dari petugas tata usaha sekolah dan guru yang bersangkutan.
- d. Melakukan wawancara langsung dengan narasumber sesuai dengan instrumen yang telah dibuat peneliti.
- e. Mengumpulkan berbagai data pendukung.
- f. Menganalisis data sesuai dengan model analisis yang telah dipilih

- g. Berusaha memberikan pertanyaan dengan kalimat yang mudah dimengerti narasumber sehingga narasumber dengan mudah memahami dan jawaban yang berikan pun sesuai.
- h. Memberikan pertanyaan hingga menghasilkan data sesuai dengan tujuan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

a. Sejarah Singkat MTsN 5 Malang

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Donomulyo. Sehubungan dengan kondisi geografis dan kehidupan beragama serta membendung pengaruh misi kristenisasi di wilayah malang selatan , khususnya Kecamatan Donomulyo dan perjalanan Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo yang sudah mulai berkembang, maka tergeraklah tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Kyai Abdul Rozaq pada tahun 1985 untuk bermusyawarah mengenai kelanjutan perjalanan pendidikan agama Islam lewat Madrasah. Tokoh-tokoh yang hadir dalam musyawarah tersebut antara lain :

- 1) Kyai Abdul Rozaq (Perintis berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 2) Nurhadi (Ka TU Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 3) Mashudi (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 4) Achmad Zainuri (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 5) Dimiyati (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 6) Bari Rohmat (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)

- 7) Mojiono, BA (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 8) Muslih (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 9) Minaryo (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 10) Jemani (Guru Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo)
- 11) Perangkat desa Sumberoto

Hasil musyawarah berupa kesepakatan untuk :

- 1) Mendirikan lembaga pendidikan “Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo” sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtida'iyah Negeri Donomulyo
- 2) Lokasi : Pondok Pesantren Baitul Karim, dengan alamat : Dusun Panggungwaru, Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo
- 3) Kepala Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo : Bapak Edi Fuadi Zein
- 4) Wakil kepala : Bapak Nurhadi
- 5) Tahun ajaran 1985/1986 tepatnya tanggal 13 Juni 1985 dimulailah kegiatan belajar mengajar yang pertama.

b. Visi – Misi Sekolah

1) Visi Madrasah

MTsN 5 Malang sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan di daerah masing – masing. Oleh karena itu MTsN 5 Malang perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan

yang dicita-citakan. Visi dari penyelenggaraan pengajaran dan pendidikan di MTsN 5 Malang adalah: “Berprestasi dalam Imtaq dan Iptek”

2) Misi Madrasah

Untuk mencapai visi madrasah, misi dari penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di MTsN 5 Malang terurai sebagai berikut :

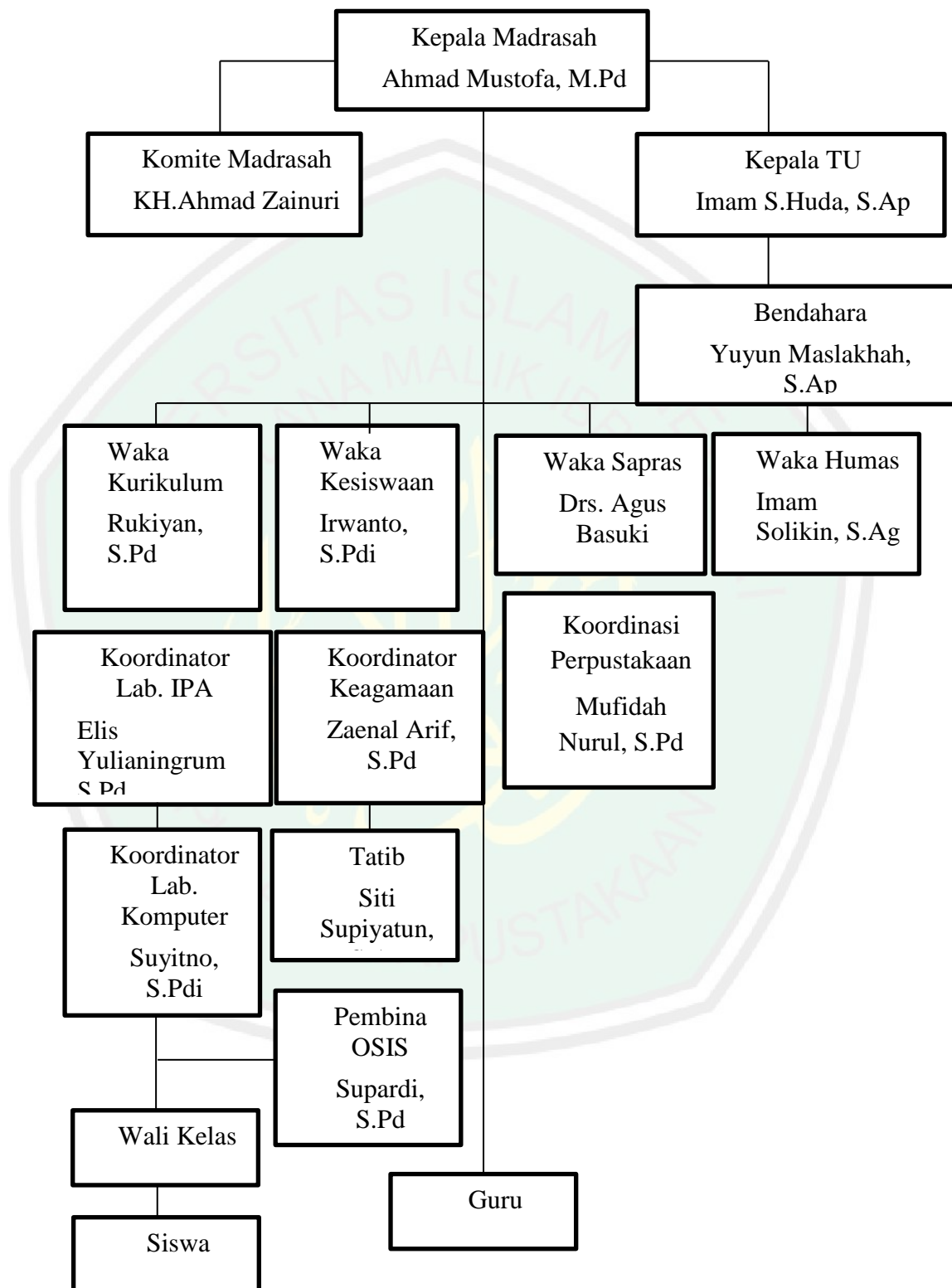
- a) Memwujudkan lingkungan yang bersih asri nyaman dan Islami
- b) Melaksanakan PBM yang berorientasi pada *student active learning*.
- c) Melaksanakan bimbingan belajar dan pembelajaran ekstra kurikuler.
- d) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan kerjasama dengan dunia usaha sebagai perwujudan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
- e) Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen
- f) Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBN)
- g) Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
- h) Mewujudkan lulusan yang berkualitas, menguasai keilmuan, IT, serta berkomunikasi dan berwawasan global.

c. Kemitraan Sekolah MTsN 5 Malang

Beberapa tahun terakhir MTs Negeri 5 Malang aktif menjalin kerja sama baik dengan beberapa pihak, antara lain:

- a) Polsek kecamatan Donomulyo
- b) Koramil kecamatan Donomulyo
- c) Kecamatan Donomulyo
- d) Puskesmas Donomulyo
- e) Desa Purworejo
- f) Takmir masjid Darus Salam
- g) MIN 1 Malang
- h) Korwil Donomulyo
- i) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3) Struktur Organisasi



2. Data Wawancara dengan Informan

a) Intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang.

Siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) di MTsN 5 Malang memiliki ciri-ciri yang tidak jauh beda dengan siswa-siswi dari keluarga lainnya, baik dari segi perilaku, penampilan, nilai-nilai lainnya. Pada observasi yang ditemui, pada kegiatan pembelajaran yang ditempuh siswa-siswi MTsN 5 Malang hampir sama yaitu mengerjakan tugas-tugas latihan, berdiskusi dan presentasi. Intensitas belajar siswa di MTsN 5 Malang sudah diamati peneliti sejak awal melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di MTsN 5 tersebut.

Berawal dari praktek mengajar di berbagai kelas dimana setiap kelas tersebut ada beberapa siswa-siswi dari keluarga pekerja migran didalamnya. Pada proses pembelajaran siswa-siswi yang berasal dari keluarga pekerja migran tidak sedikit siswa tersebut kurang fokus pada pembelajaran IPS yang mengakibatkan intensitas belajar siswa kurang tercapai sehingga berdampak pada hasil belajar. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Tri Yuana selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan juga wali kelas IXC di MTsN 5 Malang, beliau mengungkapkan bagaimana intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI):

“Minat belajar anak-anak yang orangtuanya migran bermacam-macam kondisinya. Ada yang memang dia tidak ada perhatian dari ayah atau orang-orang terdekat sehingga intensitas belajarnya sama

sekali tidak ada. Apalagi kalo mereka cenderung terpengaruh dengan yang nakal pasti intensitas belajar dan sekolah pun juga sangat rendah. Kalau mereka ada yang merawat dengan penuh perhatian pastilah intensitas belajarnya tinggi. Tapi secara global mereka yang orangtuanya migran intensitas belajar rendah bahkan sampai kurang banget.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut didukung oleh ibu Lista sebagai guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan wali kelas VIII C di MTsN 5 Malang yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut saya intensitas disekolah ini tergantung karakter anaknya mbak, ada yang tinggi namun tidak sedikit juga rendah. Kalau anaknya rajin dan disiplin intensitasnya tinggi. Yang intensitasnya rendah mungkin karena pengaruh anaknya yang males ditambah lagi kurang pengawasan dari orangtua dan juga adanya pengaruh lingkungan pergaulannya.”¹⁰²

Mengenai hal ini juga disampaikan oleh ibu Putri sebagai guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan wali kelas VII A di MTsN 5 Malang yang mengungkapkan bahwa:

“Kalau disamakan tentu gak bisa ya mbak. Ada beberapa anak yang dia memiliki ketekunan dalam belajar, tapi tidak sedikit juga yang justru tidak memiliki semangat dalam belajar. Kadang juga mereka berangkat ke sekolah cuma karena kewajiban saja.”¹⁰³

Berdasarkan penelitian jika dilihat dari pandangan ibu Tri, ibu Lista dan bu Putri mengenai keadaan intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) masih belum mencapai ketuntasan secara keseluruhannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendapat perhatian dan juga pengawasan dari keluarga atau orang terdekat sehingga siswa kurang semangat dalam belajar yang berdampak pada hasil belajar. Tidak sedikit

¹⁰¹ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Tri Yuana pada pukul 11.25 pada 17 Februari 2020

¹⁰² Wawancara dengan Guru IPS Ibu Lista pada pukul 10.00 pada 17 Februari 2020

¹⁰³ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Putri pada pukul 11.25 pada 17 Februari 2020

juga siswa memiliki intensitas belajar mencapai ketuntasan hasil belajar dikarenakan disiplin, tekun dan rajin dalam belajar.

b) Bentuk-bentuk intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang

1) Belajar dengan teratur

Informan AL dalam sebuah wawancara diketahui melakukan bentuk-bentuk intensitas belajar. Belajar dengan teratur cara belajar yang baik dan kebiasaan atau kerutinan siswa dalam mengulangi bahan pelajaran. Dalam bentuk intensitas belajar informan melakukan kegiatan belajar dengan teratur yang berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Sebagaimana wawancara informan AL:

“Saya setiap hari belajar kak minimal sehari 1 kali kak kalo gak habis pulang sekolah ya malam kak. Kalau pulang sekolah saya biasanya belajar kelompok bareng teman sekelas saya kalau saya masih belum paham sama materi yang diajarkan guru tadi. Dirumah juga selalu diingatkan sama ayah kalau dirumah harus belajar. Meskipun ibu jauh juga sering ingetin lewat videocall saya untuk belajar terus.”¹⁰⁴

Informan menjelaskan bahwa kegiatan belajar teratur yang dilakukan adalah kerutinan atau kebiasaan belajar yang dilakukan setiap harinya yaitu dengan belajar setiap pulang sekolah atau belajar pada malam hari dalam memahami kembali materi yang sudah dipelajari disekolah sebelumnya.

¹⁰⁴ Wawancara dengan saudara Anandira pada pukul 10.00 pada 18 Februari 2020

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa informan yang melakukan bentuk intensitas belajar jenis belajar dengan teratur dengan mengisi kegiatan luang yang dilakukan di rumah yakni belajar yang dilakukan setelah pulang sekolah. Berikut wawancara informan MS:

“Saya pulang sekolah biasanya makan dulu terus saya lanjut belajar kak. Kalau ada PR biasanya saya langsung kerjakan, tapi kalau gak ada ya saya biasanya belajar materi selanjutnya yang disuruh bu guru untuk dipelajari pertemuan selanjutnya. Saya dirumah tinggal sama kakek dan nenek saya kak jadi jarang sekali saya diingetin buat belajar. Ayah sama ibu kan sudah cerai jadi yang ingetin saya buat belajar biasanya ibu kak kalo telephone gitu.”¹⁰⁵

Informan AD dalam penelitian ini tidak melakukan bentuk intensitas belajar dengan teratur dikarenakan kurang mendapat perhatian dari orangtuanya dan juga merupakan kegiatan yang jarang dilakukan di rumah.

“Saya kalau dirumah habis pulang sekolah langsung makan terus langsung wifian. Jarang saya dirumah belajar kak walaupun ada pr biasanya saya kerjakan disekolah. Saya kalau belajar ya disekolah kak. Kalau pas mau ujian aja baru belajar. Saya jarang diingetin belajar sama ibu dirumah mungkin sibuk kerja paling kak. Saya ga pernah diingetin ayah belajar. Ayah sama ibu sudah cerai jadi saya tinggal sama mbah dan ga pernah mbah kasih tau buat belajar.”¹⁰⁶

Belajar dengan teratur yang ditemukan dari 9 informan yaitu hanya 2 informan saja yang mengaku melakukannya karena hal-hal berikut: pertama, bentuk belajar dengan teratur dilakukan yaitu

¹⁰⁵ Wawancara dengan saudara Seva pada pukul 11.00 pada 18 Februari 2020

¹⁰⁶ Wawancara dengan saudara Alka pada pukul 09.00 pada 18 Februari 2020

Pertama, mengulangi materi yang masih belum dipahami, *Kedua*, kegiatan belajar teratur dilakukan karena adanya tugas yang diberikan oleh guru yang diharuskan setiap siswanya untuk mengerjakan dan juga memahami materi yang akan dibahas selanjutnya. Adapun tabel kegiatan belajar di luar sekolah dalam setiap satu pekannya.

Tabel 4.1
Data Keseharian Belajar Siswa

No	Nama	Banyaknya belajar	Hari	Mapel	Keterangan	Kategori
1	AP	1 Kali	Rabu	IPS	Belajar Kelompok jika belum paham dengan materi disekolah.	Intensitas rendah < 1x Belajar dalam seminggu
2	MR	1 Kali	Tidak Menentu	IPS	Jika ada tugas PR sekolah	Intensitas rendah < 1x Belajar dalam seminggu
3	AD	1 Kali	Tidak Menentu	IPS	Jika ada ujian saja baru belajar	Intensitas rendah < 1x Belajar dalam seminggu
4	FT	1 Kali	Rabu	IPS	Jika ada tugas PR sekolah	Intensitas rendah < 1x Belajar dalam seminggu
5	FC	1 Kali	Tidak menentu	IPS	Kalau ada ujian sekolah baru belajar	Intensitas rendah < 1x Belajar dalam seminggu
6	IA	1 Kali	Selasa	IPS	Jika ada tugas PR sekolah	Intensitas rendah < 1x Belajar dalam seminggu
7	NY	1 Kali	Kamis	IPS	Jika ada tugas PR sekolah	Intensitas rendah < 1x Belajar dalam seminggu

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi MTsN 5 Malang belajar hanya karena siswa didesak karena adanya sesuatu yang harus siswa kerjakan bukan karena kenyataannya mereka belajar untuk keesokan harinya contohnya ketika ada tugas, ada ujian, dan ada PR. Apabila tidak ada tugas maka siswa menganggap jika tidak ada tugas maka ujian tidak ada sehingga keteraturan belajar siswa-siswi MTsN 5 Malang menjadi tidak teratur dikarenakan kebiasaan belajar siswa-siswi hanya 1 Kali setiap seminggu. Sehingga hal ini berdampak pada intensitas belajar dan hasil belajar siswa.

2) Konsentrasi

Pada siswa-siswi di MTsN 5 Malang salah satu bentuk intensitas belajar di sekolah ditandai dengan konsentrasi. Konsentrasi merupakan pusat perhatian pada suatu objek tertentu. Pada proses pembelajaran siswa harus berkonsentrasi ketika guru menerangkan. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi maka siswa akan sulit menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Seperti data dalam wawancara informan FT:

“Jam IPS dikelas saya pagi kak. Saya kalau jam IPS kadang ga konsen dikelas kak. Yang bikin saya ga konsen ya gitu kak kadang mikirin sesusatu kadang diganggu teman kalau ga bicara sama teman kak. Jadi ya kadang ga paham sendiri materi yang disampaikan sama guru.”¹⁰⁷

Pernyataan informan bahwa kurangnya konsentrasi pada saat jam pembelajaran berlangsung disebabkan karena siswa sering

¹⁰⁷ Wawancara dengan saudara Felina pada pukul 12.00 pada 18 Februari 2020

melamun, berbicara dengan teman sebangku dan juga mungkin kelas yang kurang kondusif sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Berikut Wawancara FC:

“Menurut saya IPS pelajaran yang membosankan kak materinya banyak harus perbanyak hapalan apalagi ketemu sejarah bawaannya ngantuk aja kak dikelas. Jam IPS pasti jamnya siang kak makanya jarang konsen teruskan kadang kalau gurunya ngajar gada game jarang bisa paham materinya kak.”¹⁰⁸

Informan FC dalam penelitian menyatakan bahwa kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan jam pelajaran IPS yang dijadwalkan pada siang hari yang menurut siswa tersebut kurang efektif dikarenakan pada materi IPS merupakan pelajaran yang butuh daya ingat yang kuat. Penyampaian materi IPS juga dibutuhkan beberapa metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dikelas. Berikut wawancara informan IA:

“Kalau jam IPS kadang saya konsen kadang juga gak. Biasanya hal yang membuat saya ga konsen dikelas ya gitu kadang dikelas ribut, teman-teman kadang ya usil suka gangguin saya kadang ya suka di ajak teman bicara jadi jarang konsen kalau dikelas kak.”¹⁰⁹

Bentuk intensitas yang dilakukan 3 informan tersebut masih kurang disebabkan sebagai berikut: *pertama*, siswa sering melamun, *kedua*, jam pelajaran IPS yang dijadwalkan pada siang hari, *ketiga*, berbicara dengan teman sebangku.

¹⁰⁸ Wawancara dengan saudara Farel pada pukul 11.25 pada 19 Februari 2020

¹⁰⁹ Wawancara dengan saudara Ivan pada pukul 12.00 pada 19 Februari 2020

3) Pengaturan Waktu

Siswa-siswi di MTsN 5 Malang masih banyak yang kesulitan dalam membagi waktunya dengan tepat dan baik. Maka hal ini sangat penting bagi siswa untuk menyusun jadwal kegiatan sehingga mempermudah siswa dalam mengatur jam belajar yang telah disusun dan direncanakan semaksimal mungkin. Berdasarkan wawancara informan MS dan NY:

“Jadwal kegiatan saya kalau diluar sekolah setiap harinya saya les bu jam 7-9 malam. Kegiatan wajib disekolah yang harus diikuti semua siswa itu seperti Belajar Baca Al-Qur’an sama baca kitab setiap hari senin sampai kamis setelah pulang sekolah. Setiap sabtu sore jam 4 saya ikut ekstrakurikuler tari di sekolah. Terus kalau kegiatan dirumah ya bersih-bersih, bantu nenek didapur, kadang kalau ada waktu luang saya setelah belajar biasanya nge-dance kak.”¹¹⁰

“Setiap hari kegiatan yang wajib diikuti semua anak tsanedo ya kegiatan BBA sama baca kitab kak. Saya diluar sekolah gak ikut les sekarang ini kak. Dulu pernah waktu SD tapi sekarang semenjak guru les saya melanjutkan pendidikan jadi ga les lagi. Saya ikut ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa setiap hari jumat sore. Kegiatan dirumah kalau ga belajar paling bantu nenek saya kalau ga saya biasanya tidur siang kak.”¹¹¹

Berdasarkan pernyataan dari informan bahwa kegiatan yang dilakukan kesehariannya sudah terjadwal dengan rapi dan teratur sehingga mempermudah siswa dalam membagi waktu belajar dan melaksanakan tugas-tugas yang menjadi kewajiban siswa tersebut.

¹¹⁰ Wawancara dengan saudara Seva pada pukul 11.00 pada 18 Februari 2020

¹¹¹ Wawancara dengan Saudara Nadira pada pukul 10.05 pada 19 Februari 2020

c) Faktor-faktor intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran IPS di MTsN 5 Malang

1) Faktor Internal

a) Kondisi fisik

Kondisi fisik dapat berdampak intensitas belajar. berdasarkan wawancara informan AD sering mengalami gangguan pada saat pembelajaran dikelas yaitu penglihatan yang kurang baik pada jarak jauh hal ini mengganggu kegiatan pembelajaran yang membuat intensitas belajarnya belum mencapai sesuai dengan ketuntasan dikelas dan berdampak pada hasil belajar siswa tersebut. Sebagaimana hasil wawancara informan AD:

“Saya ga suka kak duduk didepan. Saya sukanya duduk dibelakang kalo duduk didepan saya diperhatikan sama pak guru atau bu guru kan saya deg-degan. Kadang juga kalo yang duduk didepan sering ditunjuk maju lah kalau saya gak bisa kak kan saya malu. Memang kadang duduk dibelakang saya gak begitu jelas kak liat tulisan dipapan tulis. Meskipun jarang saya dapat nilai bagus. Tapi saya tetap senang duduk di belakang.”¹¹²

b) Kondisi Psikis

Kondisi psikis dapat berdampak intensitas belajar yang berdampak pada hasil belajar. Siswa-siswi di MTsN 5 Malang berdasarkan data wawancara yang didapatkan menyatakan bahwa dalam mengerjakan tugas perlu kondisi hati dan perasaan yang

¹¹² Wawancara dengan saudara Alka pada pukul 09.00 pada 18 Februari 2020

tenang sehingga dapat berpikir dengan rileks dan lancar dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana wawancara informan FT:

“Saya kalau mau mengerjakan PR harus ada hiburan main handphone atau ga ya ngumpulin mood kak. kalau kebanyakan masalah atau pikiran malas kadang mengerjakan PR, apalagi kalau PRnya sulit.”¹¹³

Menurut informan kondisi perasaan yang kurang baik akan berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam berpikir dan tugas yang diberikan guru dianggap berat. Padahal untuk memperbaiki mood yang baik butuh waktu lama sehingga tugas tidak dikerjakan dengan maksimal. Berikut wawancara informan FC:

“Kalau saya mengerjakan tugas tunggu kalau mood saya baik, kalau aku lg badmood aku biasanya tak bawa nonton tv, game, youtube jadi aku terhibur sedikit. Baru setelah itu aku langsung kerjakan tugas kak. Jadi saya sering santai dulu sebelum belajar.”¹¹⁴

Faktor psikis juga berdampak intensitas belajar dari hasil wawancara yang diperoleh. Beberapa pernyataan yang dijelaskan informan hampir sama *Pertama*, banyaknya masalah yang muncul dalam diri seseorang sehingga dapat mengganggu psikis yang mengakibatkan intensitas belajar belum mencapai ketuntasan yang berdampak pada hasil belajar. *Kedua*, perasaan yang kurang baik dan emosional yang kurang stabil menjadi sebab pikiran kurang fokus dalam mengerjakan tugas sehingga frekuensi belajar kurang dengan membuang waktu yang cukup banyak mengumpulkan

¹¹³ Wawancara dengan saudara Felina pada pukul 12.00 pada 18 Februari 2020

¹¹⁴ Wawancara dengan saudara Farel pada pukul 11.25 pada 19 Februari 2020

perasaan yang baik dengan berbagai macam hal yang berbeda-beda.

c) **Kondisi Jasmani**

Kondisi jasmani antar individu sangat berbeda dengan lainnya. Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, ada yang tahan belajar selama tiga jam ada juga yang tahan hanya kurang lebih 1 jam saja. Sebagaimana wawancara informan AL , MS, dan FC:

“Saya kalau belajar biasanya mulai habis magrib sampai jam setengah sembilan kak baru selesai. Karena saya gak les saya belajar sendiri dirumah. Saya susah kalau belajar sebentar kak kadang saya masih kurang paham sama materi besok nanti saya bingung kalau ditanya bu guru gimana.”¹¹⁵

“Saya kan les setiap hari jam 7-9 malam kak yaudah saya belajarnya ditempat les itu. Saya jarang dirumah belajar karena kan ditempat les saya sudah belajar kak. Cuman kadang kalau pulang sekolah aja belajar bentar kerjain PR kalau ada kak,”¹¹⁶

“Saya biasanya kalau belajar habis sholat magrib paling selesai jam 7 kak. Saya soalnya cepat mengantuk dan pusing kalau lama-lama belajar sering menguap jadi jarang saya belajar lama kak. Paling yang saya pelajari yang mau dipelajari besok. Cuman saya baca dikit-dikit aja kak.”¹¹⁷

Berdasarkan data informan yang diperoleh bahwa kondisi jasmani yang dimiliki individu berbeda dengan individu lainnya. Sehingga aspek jasmani sangat berdampak terhadap ketahanan belajar seseorang dalam mempertahankan intensitas belajar.

¹¹⁵ Wawancara dengan saudara Anandira pada pukul 10.00 pada 18 Februari 2020

¹¹⁶ Wawancara dengan saudara Seva pada pukul 11.00 pada 18 Februari 2020

¹¹⁷ Wawancara dengan saudara Farel pada pukul 11.25 pada 19 Februari 2020

beberapa pernyataan yang dijelaskan informan pertama, kegiatan belajar mandiri dirumah harus dilakukan 3 jam agar materi yang ada didalam buku mudah dipahami. Kedua kegiatan belajar dirumah cukup dilakukan beberapa menit atau kurang lebih 1 jam saja karena kurang terbiasa belajar lama yang menyebabkan siswa cepat mengantuk dan pusing.

2) Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Setiap orang tua memiliki cara mendidik berbeda dalam mengatur anak-anaknya. Pola asuh setiap orang tua juga berbeda-beda tergantung dari pemahaman setiap orang tua terhadap sikap dan tingkah laku anaknya. Setiap Orang tua ada yang memberikan perhatian lebih dan bahkan ada juga bersikap kurang memerhatikan anaknya. Orang tua yang memberikan kasih sayang dan perhatian lebih mengakibatkan anak mampu melaksanakan setiap perintah yang diberikan oleh kedua orang tuanya bahkan hal ini bisa membuat intensitas belajar anak disekolah tercapai yang disebabkan dukungan dan pola asuh yang baik. Sebagaimana wawancara informan Ibu Tri selaku Wali kelas 9C dan guru mata pelajaran IPS di MTsN 5 Malang:

“Tapi ada beberapa orang tua siswa yang ayah ibunya migran mendidik anaknya dalam belajar maka hal tersebut intensitas belajarnya juga akan baik bahkan anak tersebut bisa mencapai hasil belajar diatas standar. Karena adanya

komunikasi yang baik dan perhatian orang tua sehingga berdampak pada intensitas belajar si anak tersebut.”¹¹⁸

Menurut informan bentuk perhatian orang tua sangat penting dan juga mendorong dalam membangkitkan semangat belajar dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan. Sebagaimana wawancara dengan AL :

“Saya sering diingetin belajar sama ayah dan ibu. Meskipun saya jauh dari ibu saya dirumah tetap di awasi sama ayah dirumah. Kalo ibu biasanya setiap malam gitu telpon tanya tentang saya belajar tadi. Meskipun saya jauh dari ibu, saya harus tetap semangat belajar biar dapat nilai bagus jadi biar ibu ga kecewa.”¹¹⁹

Pemberikan perhatian dan kasih sayang orang tua kepada anak akan terciptanya komunikasi yang baik antar anak dan orang tua yang berdampak pada intensitas belajar anak. Namun tidak sedikit orangtua di MTsN 5 masih kurang peduli dalam memberikan perhatian dan menciptakan komunikasi yang baik dengan anak. Sebagaimana wawancara dengan Bu Putri dan Bu Lista:

“Penyebab utama intensitas belajar anak jadi rendah karena tidak ada yang mengingatkan mereka untuk belajar kadang tugas aja dikerjakan disekolah pada pagi hari. Berapapun atau bagaimanapun hasil belajar mereka tidak ada reward maupun punishment dari orangtua sehingga mereka cenderung pasrah apapun hasil raportnya.”¹²⁰

“Kondisi keluarga yang tidak lengkap sehingga tidak sedikit siswa tinggal sama mbahnya atau kerabat lain yang

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Tri Yuana pada pukul 11.25 pada 17 Februari 2020

¹¹⁹ Wawancara dengan saudara Anandira pada pukul 10.00 pada 18 Februari 2020

¹²⁰ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Putri pada pukul 11.25 pada 17 Februari 2020

bukan orang tuanya. Ini sangat berdampak anaknya jadi males karena kurang pengawasan dari orang tua. Mungkin karena orang tuanya terlalu memanjakan sehingga tidak sedikit anak-anak intensitasnya rendah.”¹²¹

Kurangnya perhatian orang tua dalam memerhatikan anak yang disebabkan kondisi *broken home* membuat anak kurang peduli akan kewajibannya sebagai siswa sehingga berdampak juga pada intensitas belajar anak disekolah. Sebagaimana wawancara

AD :

“Saya jarang kak diingetin belajar sama orangtua saya ibu saya sibuk kerja saya juga gak tinggal sama ayah saya karena ibu sama ayah sudah cerai jadi gak ada yang ingetin saya buat belajar. Mbah dirumah juga jarang ingetin saya buat belajar. Jadi saya jarang belajar dirumah. Jadi kadang tugas aja saya kerjakan disekolah. Kalo ujian aja baru belajar tapi juga kadang males kak. Saya gak begitu peduli nilai saya berapa yang penting saya nurut aja mau disekolahkan sama orangtua.”¹²²

Berdasarkan data informan yang diperoleh bahwa lingkungan keluarga sangat penting dan berdampak besar besar terhadap perilaku anak. Pemberian perhatian yang lebih akan mendorong anak dan membangkitkan semangat anak yang berdampak pada intensitas belajar anak yang baik sedangkan pola asuh yang kurang akan membuat anak menjadi kurang peduli dan bersikap malas sehingga berdampak pada intensitas belajar yang kurang juga.

¹²¹ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Lista pada pukul 10.00 pada 17 Februari 2020

¹²² Wawancara dengan saudara Alka pada pukul 09.00 pada 18 Februari 2020

2) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal berdampak juga terhadap pergaulan anak di sekolah yang menyebabkan intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan. Guru pendidikan IPS di MTsN 5 Malang yang dipilih sebagai informan menyatakan tempat tinggal siswa-siswi masih sangat rawan akan pergaulan dilingkungan yang bebas karena kurangnya pengawasan dari orang tua sehingga hal tersebut menjadikan siswa bebas melakukan segala aktifitas yang di inginkan, bebas keluar dan pulang, dan juga tidak ada teguran atas norma-norma yang mungkin dilanggar. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Tri:

“Kurangnya pengawasan tersebut tidak sedikit siswa disekolah ini banyak terjerumus oleh pergaulan bebas diluar yang disebabkan lingkungannya. Disini hampir banyak anak-anak usia mereka tidak sekolah sehingga banyak memberikan dampak buruk terhadap anak-anak yang masih sekolah. Misalkan bolos sekolah pamit dengan orang tuanya sekolah tapi malah pergi merokok atau bahkan pergi ke warnet, dan ada salah satu siswi disekolah ini yang kena dampak dari pergaulan teman temannya seperti pacaran dengan orang yang jauh lebih dewasa sehingga anak tersebut ketika pulang sekolah dijemput dengan orang tersebut dan mau saja di bawa kemana-mana dengan orang itu.”¹²³

¹²³ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Tri Yuana pada pukul 11.25 pada 17 Februari 2020

Menurut informan Bu Lista bahwa kondisi lingkungan juga memberikan dampak pada sikap belajar anak disekolah. Lingkungan yang bebas menjadikan anak kehilangan kontrol sehingga tidak sedikit siswa melakukan penyimpangan.

“Siswa yang intensitas belajarnya rendah ini dikarenakan faktor lingkungan mereka yang bebas sehingga mereka terpengaruh ke hal-hal buruk bahkan melakukan pelanggaran disekolah. Misalnya penyalahgunaan internet dengan membuka situs-situs yang tidak seharusnya dibuka dan penggunaan internet harus dipakai buat mencari materi yang tidak ada dibuku.”¹²⁴

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa lingkungan disekitar juga memberikan dampak secara langsung kepada anak akibat pengawasan yang kurang sehingga hal ini berdampak pada perilaku anak yang menjadikan anak tersebut kehilangan *self control* dan juga menyebabkan anak melakukan penyimpangan sosial.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dan kondusif dengan fasilitas yang memadai. Siswa-siswi MTsN 5 menyatakan bahwa keadaan gedung kurang memadai membuat kegiatan pembelajaran disekolah sedikit terganggu dikarenakan kurangnya kondusif yang berdampak kurang tercapainya intensitas belajar. Siswa menuntut keadaan gedung ini

¹²⁴ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Lista pada pukul 10.00 pada 17 Februari 2020

harus memadai di dalam setiap kelas. Sehingga mereka dapat belajar dengan nyaman dan enak dan berdampak pada intensitas belajar dan ketuntasan hasil belajar. Sebagaimana wawancara dengan NY :

“Saya dikelas jarang bisa konsen kak ya gitu karena kelasnya kan direnovasi jadi belajarnya pindah di gedung mahad. Gedung mahad kelasnya kurang nyaman buat belajar kak. Agak panas dan kurang lengkap alat-alat belajarnya kayak papan tulis, bangku dan meja juga kurang nyaman dipakai. Menurut saya kalau belajar harus tempat yang nyaman jadi kalau saya dan teman-teman lainnya nyaman dan konsen saat belajar dikelas.”¹²⁵

Berdasarkan pernyataan informan bahwa kegiatan pembelajaran kondisi kelas sangat berdampak pada kegiatan belajar sehingga siswa-siswi dapat belajar dengan nyaman. Kondisi gedung dan lengkapnya fasilitas sekolah dapat memberikan kegiatan belajar yang baik sehingga berdampak pada intensitas belajar dan ketuntasan hasil belajar.

d) Solusi guru terhadap masalah intensitas belajar siswa dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang

Siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) sebagian besar intensitas belajarnya belum mencapai ketuntasan hasil belajar berdasarkan hasil observasi PKL dan wawancara dengan guru IPS. Jika dilihat dari masalah yang dialami siswa banyaknya macam-macam kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran IPS. Guru

¹²⁵ Wawancara dengan Saudara Nadira pada pukul 10.05 pada 19 Februari 2020

IPS MTsN 5 Malang mencari jalan keluar atau solusi dalam mengatasi intensitas belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah siswa pada saat belajar. Sebagaimana wawancara dengan Ibu Tri, Ibu Lista, dan Bu Putri :

“Tentunya disadarkan dulu siswanya bahwa belajar sangat penting. Dengan diberi pendekatan dan diajak komunikasi dimana kesulitan belajarnya serta selalu diajak untuk terlibat dalam setiap kegiatan didalam kelas maupun diluar kelas. Pemberian penghargaan juga dilakukan manakala mereka sudah berusaha untuk mengerjakan tugasnya.”¹²⁶

“Saya sebagai wali kelas ya kita dekati dengan memberi motivasi serta pendekatan dengan orangtua atau walinya. Sama-sama saling mengawasi dan memotivasi. Jika dalam kelas kita beri motivasi dan juga memancing siswa dengan berbagai aktivitas yang membangkitkan minat belajar serta kita disiplinkan dalam tugas.”¹²⁷

“Ketika mereka mengerjakan soal saya dekati mereka. Saya tanyakan adakah masalah atau materi yang perlu diulang. Dari situ biasanya ketahuan masalah utama belajar mereka apa. Beberapa anak orang tuanya migran hampir kebanyakan permasalahan siswa kurang paham materi. Ketika temannya bisa menjawab dengan baik, mereka tidak mampu menjawab dan menemukan masalah dari situ biasanya saya ulangi lagi materi untuk siswa tersebut. Sehingga siswa tersebut mempunyai dasar untuk memahami materinya.”¹²⁸

Berdasarkan pernyataan informan bahwa tidak sedikit siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) mengalami kendala dalam belajar sehingga hal ini berdampak pada intensitas belajar rendah. Guru IPS MTsN 5 Malang menanggulangi permasalahan tersebut dengan

¹²⁶ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Tri Yuana pada pukul 11.25 pada 17 Februari 2020

¹²⁷ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Lista pada pukul 10.00 pada 17 Februari 2020

¹²⁸ Wawancara dengan Guru IPS Ibu Putri pada pukul 11.25 pada 17 Februari 2020

memberikan solusi mengatasi intensitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Pertama*, guru memberikan pendekatan dan motivasi kepada siswa untuk mencari tahu permasalahan siswa tersebut. *Kedua*, menggerakkan siswa untuk aktif dalam melakukan berbagai aktivitas di dalam maupun luar kelas. *Ketiga* mengembangkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dalam meningkatkan intensitas belajar siswa.

e) Solusi siswa terhadap masalah intensitas belajar siswa dalam meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang

Siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) memiliki bermacam-macam kendala pada saat belajar. kendala atau permasalahan belajar siswa berdampak kurang tercapainya ketuntasan hasil belajar. Apabila hasil belajar kurang tercapai, tentunya hal ini membuat intensitas belajar masih belum tercapai juga. Adapun pemecah permasalahan siswa dalam mengatasi intensitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagaimana wawancara dengan AL, MS, FT:

“Saya biasanya menjanjikan diri sendiri untuk lebih giat belajar dan dihapalkan agar tetap ingat dan mendapat nilai memuaskan. Setiap malam harus dipelajari lagi materi kemarin sama besok.”¹²⁹

“Saya harus mengatur kegiatan-kegiatan disekolah dan diluar sekolah. Setiap malam saya les, kalau setiap sore saya ikut kegiatan ekstrakurikuler, dan setiap siang setelah pulang sekolah saya istirahat dan belajar sebentar. Saya juga bercita-cita pengen

¹²⁹ Wawancara dengan saudara Anandira pada pukul 10.00 pada 18 Februari 2020

membahagiakan orangtua jadi saya harus bisa meningkatkan nilai sampai dapat nilai bagus.”¹³⁰

“Saya harus belajar dengan giat dan berdoa. Kalo gak ngerti tanya sama teman atau guru. Dan banyak-banyak membaca buku. Memotivasi diri lewat nilai yang kurang memuaskan sebelumnya. Membebaskan diri dari beban pikiran.”¹³¹

Berdasarkan data yang diperoleh adanya penyelesaian permasalahan yang dialami siswa-siswi MTsN 5 Malang dengan berbagai solusi dari masing-masing siswa tersebut dalam mengatasi intensitas belajar dalam mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu *Pertama*, memotivasi diri sendiri. *Kedua*, manajemen waktu kegiatan disekolah dan diluar sekolah. *Ketiga* kerutinan belajar siswa yang dilakukakn setiap harinya.

¹³⁰ Wawancara dengan saudara Seva pada pukul 11.00 pada 18 Februari 2020

¹³¹ Wawancara dengan saudara Felina pada pukul 12.00 pada 18 Februari 2020

B. Hasil Penelitian

1. Siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia tidak sedikit intensitas belajarnya belum mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan sesuai dengan standar KKM. Kurang teraturnya jam belajar dikarenakan kebiasaan belajar siswa-siswi hanya 1 Kali setiap minggu hanya karena siswa didesak karena adanya sesuatu yang harus siswa kerjakan bukan karena kenyataannya mereka belajar untuk keesokan harinya. Banyaknya masalah yang muncul dalam diri karena adanya faktor eksternal dan internal yang dialami siswa sehingga mengakibatkan intensitas belajar belum mencapai ketuntasan.
2. Dalam mengatasi permasalahan yang dialami siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia, guru mengambil tindakan sebagai berikut:
 - a. Guru memberikan pendekatan dan motivasi kepada siswa untuk mencari tahu permasalahan siswa tersebut.
 - b. Menggerakkan siswa untuk aktif dalam melakukan berbagai aktivitas di dalam maupun luar kelas.
 - c. Mengembangkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran ips dalam meningkatkan intensitas belajar siswa.
3. Dalam menghadapi kurangnya ketuntasan hasil belajar, adapun siswa memecahkan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:
 - a. Memotivasi diri sendiri.
 - b. Memanajemen waktu kegiatan disekolah dan diluar sekolah.
 - c. Kerutinan belajar siswa yang dilakukakn setiap harinya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pandangan intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang

Intensitas belajar merupakan frekuensi belajar sebagai suatu usaha yang dilakukan seseorang dalam meraih tujuan belajar. Pada proses pembelajaran siswa-siswi memiliki intensitas belajar yang berbeda-beda. Belajar sendiri tidak harus dilakukan dengan waktu yang lama tetapi belajar harus dilakukan secara rutinitas sehingga hal ini menjadi suatu kebiasaan oleh siswa. Siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi ini akan berdampak pada ketuntasan hasil belajar.

Saifudin Azwar menjelaskan dalam bukunya Intensitas sebagai kekuatan sikap. Prestasi belajar akan tercapai apabila siswa sendiri mampu menunjukkan tingkat keseriusan belajar, kesungguhan mengerjakan tugas-tugas serta keteraturan dalam belajar.¹³² Sadirman menjelaskan dalam bukunya intensitas belajar siswa sangat menentukan pencapaian tujuan belajar yaitu mencapai ketuntasan hasil belajar siswa. Pembelajaran diperlukan adanya intensitas belajar yang sesuai dengan ketercapaian ketuntasan hasil belajar yang didasari dengan motivasi.¹³³

¹³² Saifudin Azwar, Loc.Cit

¹³³ Sadirman A.M. Op.Cit., Hal.12

Sedangkan intensitas belajar siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) di MTsN 5 Malang tidak jauh beda dengan intensitas belajar yang diteliti oleh peneliti lainnya. Intensitas belajar memiliki peran penting bagi siswa dalam meraih tujuannya. Sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama dalam memahami materi pembelajaran. Dukungan orang tua dan guru sangat membantu siswa agar rutin dalam belajar. Kriteria intensitas belajar juga dijelaskan dalam jurnal Ary Purmadi yaitu intensitas belajar siswa memiliki ciri-ciri yang meliputi usaha siswa dalam memahami materi pembelajaran, adanya dorongan dari guru, adanya dorongan dari orangtua atau wali, aktifitas belajar dirumah, aktifitas belajar disekolah.¹³⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari 3 informan guru IPS yang diwawancarai memiliki pandangan tidak jauh berbeda mengenai keadaan intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia. Intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia tidak sedikit intensitas belajarnya belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Intensitas belajar yang belum tercapai ini menunjukkan bahwa usaha atau rutinitas belajar yang dilakukan oleh siswa belum sepenuhnya terpenuhi untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPS. Maka dari itu usaha dalam belajar yang sudah dilakukan siswa selama ini perlu ditingkatkan kembali dan pengaturan waktu yang baik akan memberikan kenyamanan belajar baik disekolah maupun dirumah.

¹³⁴ Ary Purmadi, Op.Cit., Hlm 80

Dalam konteks agama intensitas belajar dapat dikaitkan dengan keutamaan manusia dalam menuntut ilmu. Menuntut ilmu merupakan suatu perintah Allah SWT kepada seluruh umatnya dalam mencari suatu ilmu atau kebajikan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹³⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut bahwa bagi setiap orang yang menuntut ilmu Allah akan meninggikan derajat. Hal ini sangat berkaitan dengan intensitas belajar. Jika seseorang rajin dalam belajar maka seseorang tersebut akan mendapatkan ilmu bermanfaat dan juga tercapainya ketuntasan hasil belajar. Dalam agama islam, semua umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Tidak hanya menuntut agama islam melainkan ilmu-ilmu pengetahuan lainnya. Maka dari itu hal ini tidak terlepas dari adanya intensitas belajar. Pentingnya menuntut ilmu tidak hanya dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam hadist juga sampaikan yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menjelaskan bahwa pentingnya menuntut ilmu sebagai tanda kebaikan yang diberikan oleh Allah SWT kepada umat-Nya. Sebagaimana hadist berikut ini:

¹³⁵ Kitab Suci Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang ilmu agama.” Hadist ini datang dari sahabat Muawiyah Radhiallahu Anhu.¹³⁶

Intensitas belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Intensitas belajar ditandai dengan kerutinan belajar siswa dalam meraih prestasi belajar. Dalam Islam intensitas disebut juga giatnya seseorang dalam menuntut ilmu. Keutaman menuntut ilmu sudah dijelaskan di dalam kitab suci AL-Qur’an. Dalam Kitab suci Al-Qur’an begitu mengutamakan ilmu dan menganjurkan manusia untuk mencarinya. Allah swt juga meninggikan kedudukan orang yang berilmu dan menjelaskan keutamaannya serta kelebihanannya di dunia dan di akhirat. Allah swt juga menganjurkan untuk belajar dan mengajarkan ilmu serta meletakkan kaedah dasar dan hukum-hukum. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum di dalam Al-Qur’an sebagai bukti wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca yang merupakan kunci bagi ilmu dengan menyebutkan pena sebagai sarana untuk mentransfer ilmu dari satu generasi kepada generasi lainnya. Sebagaimana firman Allah swt surat al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنًا وَأَنْفُسًا ﴿٣﴾ أَلَمْ نَكُنْ أَعْيُنًا وَأَنْفُسًا ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari suatu yang melekat. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹³⁷

¹³⁶ HR. Bukhari no. 71 dan Muslim No. 1037

¹³⁷ Kitab Suci Al-Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1-5

B. Bentuk-bentuk intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang

Belajar merupakan suatu proses aktivitas yang dilakukan oleh semua individu dan sebagai proses perubahan dalam mencapai tujuan belajar yang berdampak intensitas belajar. Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya menjelaskan bahwa intensitas tidak terlepas dari pedoman umum dalam belajar.¹³⁸ Jadi dalam kegiatan pembelajaran, siswa-siswi tidak bisa lepas dari beberapa hal yang dapat menghantarkan siswa menuju pada keberhasilan dalam belajar.

1. Belajar dengan teratur

Belajar teratur merupakan pedoman yang mutlak yang tidak bisa dihindari oleh siswa dalam menuntut ilmu. Belajar dengan teratur sama halnya dengan kebiasaan belajar. Asrori Ardiansyah menjelaskan bahwa kebiasaan belajar adalah keteraturan berperilaku yang otomatis dalam belajar yang dapat dilihat dan diukur dari keseringan atau teraturnya dalam melakukan kegiatan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik.¹³⁹

Beberapa bentuk keteraturan belajar yang dilakukan siswa-siswi MTsN 5 Malang yaitu: *Pertama*, kegiatan belajar yang dilakukan setiap harinya sepulang sekolah dalam mengulang materi belajar yang belum

¹³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Op.cit., Hal.28

¹³⁹ <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/penilaian-dalam-pembelajaran-bahasa.html>
Asrori Ardiansyah, Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa.2011 (Diakses pada 10 Mei 2020 Pukul 20.05)

dipahami siswa ketika disekolah. *Kedua*, membaca kembali materi pembelajaran yang akan disampaikan dipertemuan selanjutnya. *Ketiga*, belajar kelompok sehingga tugas-tugas sekolah dapat terselesaikan dengan baik.

Siswa-siswi MTsN 5 Malang melakukan kegiatan pembelajaran IPS 1 kali selama satu minggu. Dalam pembelajaran IPS di sekolah dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu selama 4 jam pelajaran. Maka hal ini sangat berdampak pada intensitas belajar dan hasil belajar dikarenakan kurangnya keteraturan belajar sebagai bentuk dari intensitas belajar.

2. Konsentrasi

Konsentrasi sebagai pemusatan pikiran individu dengan menyampingkan hal-hal yang tidak berhubungan atau penting. Konsentrasi siswa dapat dilihat dari tingkah laku pada proses pembelajaran. Konsentrasi bertujuan menghindarkan dari pikiran yang mengganggu siswa dalam berusaha memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.¹⁴⁰

Beberapa siswa-siswi di MTsN 5 Malang yang masih banyak kurang konsentrasi pada saat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pertama, beberapa siswa sering melamun pada saat pembelajaran yang disebabkan beberapa faktor. *Kedua*, jam kegiatan pembelajaran IPS di beberapa kelas ada yang terjadwal pada siang hari sehingga banyak siswa yang kurang konsentrasi akibat kelelahan. *Ketiga* siswa yang sibuk sendiri dengan teman sebangku sehingga tidak mendengarkan guru dikelas.

¹⁴⁰ Slameto, Op.cit., hal.86

3. Pengaturan Waktu

Pengaturan waktu merupakan pembagian kegiatan satu dengan kegiatan lainnya sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pengertian pengaturan waktu oleh Bahrur Edwin yang menjelaskan pengaturan waktu sebagai suatu ilmu yang mengatur pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu melalui unsur-unsur didalamnya.¹⁴¹ Pengaturan waktu sendiri sangat penting bagi siswa dalam manajemen kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga hal tersebut dapat meminimalisir terjadi banyaknya kegiatan dalam satu waktu.

Beberapa bentuk pengaturan waktu yang dilakukan siswa-siswi MTsN 5 Malang, yaitu pertama, kegiatan Belajar Baca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari setelah pulang sekolah. Kedua, Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilakukan setiap satu minggu sekali pada sore hari. Ketiga, kegiatan les yang dilakukan setiap malam hari yang dilakukan setiap pukul 7-9 malam.

¹⁴¹ Bahrur Rosyidi Duraisy, "Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)", <https://bahrurrosyididuraisy.wordpress.com/>, diakses 13 Maret 2020.

C. Faktor-faktor intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia (PMI) dalam mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang

1. Faktor Internal

a) Kondisi Fisik

Menurut Ghufron kondisi fisik menjadi faktor internal seseorang terhadap intensitas belajar. Seseorang yang kurang sehat secara fisik akan berdampak pada daya tangkap atau pemahaman yang lamban dibandingkan dengan orang yang sehat. Anak yang sehat akan mengerjakan tugas lebih cepat dan tepat sehingga berdampak pada hasil belajar. Seseorang yang mengalami *fatigue* (kelelahan) berdampak pada intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan daripada yang tidak mengalami *fatigue*. *Fatigue* bisa diakibatkan oleh perasaan stress yang menyerang seseorang sehingga dapat menimbulkan turunnya produktivitas dalam diri seseorang.¹⁴²

Dalam hasil wawancara informan memberikan penjelasan bahwa kondisi fisik yang kurang sehat akan berdampak pada kemampuan seseorang untuk berfikir. Kurangnya penglihatan yang dialami informan sedikit mengganggu aktivitas belajarnya disekolah sehingga hal ini sangat berdampak pada intensitas belajar dan juga hasil belajar.

¹⁴² M. Nur Ghufron, dan Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*.(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 163-166

b) Kondisi Psikis

Menurut Ghufron kondisi psikologis siswa juga berdampak pada intensitas belajar. Kondisi psikologi ini meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan perasaan, sikap, sifat dan emosional.¹⁴³ Dalam kenyataan yang kondisi psikis dialami oleh siswa-siswi di MTsN 5 Malang yang dapat berdampak pada intensitas belajar dibagi menjadi dua yaitu: *pertama*, banyaknya permasalahan yang dialami siswa sehingga berdampak pada intensitas belajar. Maksudnya disini adalah permasalahan kehidupan berhubungan dengan masalah lain yang mengganggu kegiatan belajar di sekolah maupun luar sekolah seperti masalah, orang tua, teman dan lain sebagainya.

Kedua, tidak stabilnya emosi dan *mood*. Hal ini berdampak pada intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan dikarenakan emosi dan *mood* yang tidak stabil yang berdampak pada pola pikir seseorang. Seseorang yang dalam emosi dan *mood* stabil akan lebih mudah berpikir, menerima pembelajaran dan mudah menyelesaikan tugas dari pada orang yang sedang mengalami gangguan emosi dan *mood*.

c) Kondisi Jasmani

Kondisi Jasmani menurut T. Cholik Muthohi merupakan kondisi yang menggambarkan seseorang dapat melakukan tugas dengan produktif dan baik tanpa mengalami kelelahan yang

¹⁴³ Ibid., hlm 163-166

berlebihan.¹⁴⁴ Kondisi jasmani meliputi daya tahan, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan. Dalam kenyataan yang dialami siswa-siswi MTsN 5 Malang kondisi jasmani dapat berdampak pada intensitas belajar siswa, yaitu tidak sedikit siswa-siswi di MTsN 5 Malang yang melakukan kegiatan pembelajaran kurang dari jam belajar yang ditentukan. Hal ini dikarenakan tidak sedikit siswa masih kurang terbiasa belajar dengan waktu yang cukup lama sehingga siswa lebih cepat mengantuk pada saat belajar.

2. Faktor Eksternal

a) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga menurut Dalyono merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berdampak terhadap keberhasilan siswa.¹⁴⁵ Lingkungan sosial yang banyak berdampak pada kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap intensitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan penelitian di MTsN 5 Malang, siswa-siswi tidak sedikit yang dari keluarga pekerja migran Indonesia jauh dari orang tuanya sehingga tidak sedikit siswa-siswi yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dikarenakan jarak yang jauh dan juga kesibukan. Maka hal ini berdampak pada intensitas belajar dan juga hasil belajar yang di peroleh.

¹⁴⁴ Toho Cholik Muthohi, *Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Indonesia Suatu Introspeksi*, (Jakarta: Kemenegpora, 2001), Hal.12

¹⁴⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.,130

b) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menurut Soejono Soekanto adalah daerah atau kawasan tempat seseorang itu bergaul atau berbaur dengan sekitarnya yang didalamnya terjadi interaksi yang akan berdampak pribadi seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴⁶

Lingkungan masyarakat juga memberikan dampak baik atau buruk yang sangat berdampak pada intensitas dan hasil belajar siswa. Apabila anak terdampak pada hal baik dari lingkungan masyarakat maka prestasi belajar akan berkembang dan jika anak mengalami hal sebaliknya maka akan berdampak pada penurunan prestasi belajar.

Pada kenyataannya informan menjelaskan sebagian besar siswa-siswi di MTsN 5 intensitas belajarnya belum mencapai ketuntasan hasil belajar dikarenakan lingkungan tempat tinggal rawan akan pergaulan bebas sehingga hal ini membuat siswa-siswi kehilangan kontrol yang berdampak pada hasil belajar.

c) Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah menurut Nana. S. Sukmadinata yaitu lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya.¹⁴⁷ Keadaan sekolah sangat berdampak pada tingkat keberhasilan belajar siswa seperti kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib

¹⁴⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1998), h. 28.

¹⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. Loc,Cit.,Hal.164

sekolah, dan sebagainya. Pada kenyataannya sebagian besar siswa mengalami gangguan belajar akibat kurangnya fasilitas dan perlengkapan di kelas. Sehingga hal ini membuat pembelajaran kurang begitu nyaman akibat kondisi kelas yang kurang kondusif dan juga perlengkapan kelas yang kurang seperti LCD, buku-buku pembelajaran, dan lain sebagainya. Kurangnya lengkap fasilitas ini sangat berdampak pada intensitas belajar dan juga hasil belajar yang dicapai siswa.

D. Solusi guru terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang

Pada pembelajaran di sekolah keberadaan guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan. Guru sendiri komponen utama dalam pendidikan. Tugas guru tidak hanya mengajar dan membimbing siswa, melainkan juga memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah khususnya pada siswa.¹⁴⁸ Pada kenyataannya berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tidak sedikit siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia intensitas belajarnya masih belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal. Adapun solusi guru dalam mengatasi intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia yaitu *pertama*, guru memberikan pendekatan dan motivasi kepada siswa untuk mencari tahu permasalahan siswa tersebut. *Kedua*, menggerakkan siswa untuk aktif dalam melakukan berbagai aktivitas di dalam maupun luar kelas. *Ketiga*,

¹⁴⁸ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2011). Hal. 51

mengembangkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dalam meningkatkan intensitas belajar siswa.

E. Solusi siswa terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar IPS di MTsN 5 Malang

Peran siswa menurut Uno yaitu kesediaan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan benar serta memberikan respon positif terhadap materi pembelajaran yang dibahas serta mencari tahu materi yang belum dipahami. Disekolah siswa tidak hanya mematuhi aturan guru dan juga aturan sekolah, siswa juga memiliki peran untuk harus belajar sungguh-sungguh sehingga berdampak pada intensitas belajar yang mencapai ketuntasan sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebaliknya apabila siswa tidak bersungguh-sungguh maka akan berdampak pada intensitas yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Siswa-siswi dari keluarga pekerja migran di MTsN 5 Malang memiliki intensitas belajar yang kurang mencapai ketuntasan dan berdampak pada hasil belajar. Maka hal ini, siswa-siswi dari keluarga pekerja migran Indonesia melakukan perubahan. Maka dari itu adapun solusi siswa dalam mengatasi intensitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar sesuai dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu, *pertama*, memotivasi diri sendiri. *Kedua*, manajemen waktu kegiatan disekolah dan diluar sekolah. *Ketiga* kerutinan belajar siswa yang dilakukan setiap harinya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Siswa dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) mengalami beberapa masalah intensitas belajar, sehingga ketuntasan belajar belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan beberapa faktor internal maupun eksternal. Siswa-siswi dari keluarga pekerja migran (PMI) tidak terbiasa belajar secara teratur dan siswa-siswi tersebut belajar hanya karena terdesak oleh tugas bukan karena kesadaran untuk terbiasa belajar sehingga pencapaian hasil belajar belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran IPS.
2. Solusi guru terhadap masalah intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia yang masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran IPS yaitu *Pertama*, melakukan pendekatan dan juga pemberian motivasi. *Kedua*, menggerakkan siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan aktivitas disekolah maupun diluar sekolah. *Ketiga*, mengembangkan minat belajar anak dalam meningkatkan intensitas belajar siswa.
3. Solusi siswa terhadap masalah intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran IPS di MTsN 5 Malang yaitu *Pertama*, memotivasi diri. *Kedua*, manajemen waktu. *Ketiga*, belajar dengan teratur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan penelitian tentang intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran IPS di MTsN 5 Malang sebagai berikut :

1. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan intensitas belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan diharapkan guru tidak terlalu membebani siswa pada tugas-tugas dirumah (PR) karena melihat dari kondisi siswa yang tidak sepenuhnya didampingi kedua orang tua mereka. Namun guru dapat memfokuskan pembelajaran dikelas dengan metode, strategi, dan model pembelajaran bervariasi agar siswa tidak mudah jenuh berada dikelas serta dengan mudah menangkap materi yang disampaikan guru.
- b. Diharapkan guru juga lebih memperhatikan tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran tertentu, terutama pada siswa dari keluarga pekerja migran Indonesia yang tidak sedikit jauh dari pantauan orang tua. Guru mengadakan belajar bersama (bimbingan belajar) diluar sekolah sehingga waktu belajar siswa masih dapat terkontrol.

2. Bagi Sekolah dan Keluarga

Diharapkan pihak sekolah dan juga keluarga dapat membangun komunikasi yang baik agar ketika siswa memiliki kesulitan pada saat belajar

dapat memecah permasalahan tersebut dengan bersama agar mengetahui penyebab utamanya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin atau akan melakukan penelitian yang serupa diupayakan untuk lebih fokus dan memahami terhadap permasalahan yang sedang terjadi.




DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. In Riduan. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori Ardiansyah, Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa. (2011). <http://kabar-pendidikan.blogspot.com/2011/04/penilaian-dalam-pembelajaran-bahasa.html> (Diakses pada 10 Mei 2020 Pukul 20.05)
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahrudin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Depnaker. (1994). *Pedoman Penempatan Kerja Ke Luar Negeri*. Jakarta.
- Dimayati. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. In Mudjiono. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, D. S. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Donomulyo MalangKab. (2020). <http://donomulyo.malangkab.go.id/pd/> (diakses pada 18 Desember 2019 Pukul 19.48)
- Echols, J. M. (1990). *Kamus Inggris Indonesia*. In H. Shadily. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah.B.Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, C. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hasibuan, M. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Hazim, N. (2005). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT Pustekom.

- Hurlock. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Idris, H. Z. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kecamatan Donomulyo dalam angka 2019. (2019). <https://malangkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/57647f255ed546ef6df989c8/kecamatan-donomulyo-dalam-angka-2018> (diakses pada 1 januari 2020 pukul 11.31)
- K, K. (1987). Kamus Psikologi. In G. D. Bandung: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy, M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muthohi, T. C. (2001). *Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Kemenegpora.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam upaya Memajukan Teknologi. *Doktor Ilmu Pendiidkan Vol.1 No.1 November 2013*, 27.
- Poerwadarminta. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purmadi, A. (2016). Hubungan Intensitas Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram Vol.1 No.2 Oktober 2016*, 83.
- M Gufron dan Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sabri, M. A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sadirman, A. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saliman. (1994). Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum. In Sudarsono. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Schunk. Dale.H. (2012) *Learning Theories : An Educational Perspectives*, 6th Edition. New York: Pearson Education Inc.
- Dhiny Septyningtyas, (2008) Penerapan Program Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKN di SMA Negeri 1 Gedeg Mojokerto, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas ilmu Sosial, universitas Negeri Malang.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar* . Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Soyomukti, N. (2008). *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, P. D. (2011). *Landasan Psikologi Proses Belajar* . Bandung: Rosdakarya.
- Sumantri, N. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Suryabrata, S. (1980). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan suatu Pendidikan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaifuddin, A. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia UU Nomor 18 Tahun 2017
- Usman, M. U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, *Pemaparan Penelitian Kualitatif*, dari repository.uinmalang.ac.id/1984/.
- Yin, R. (1994). *Case Study Research Design and Methods*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajavana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 638 /Un.03.1/TL.00.1/02/2020 17 Februari 2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN 5 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

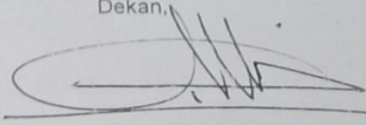
Nama : Yuni Dwi Irmawati
NIM : 16130080
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
Judul Skripsi : Intensitas Belajar Siswa dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di MTsN 5 Malang

Lama Penelitian : Februari 2020 sampai dengan April 2020
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd /
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2 : Surat Telah Melakukan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 MALANG
NSM: 211350701003 NPSM: 20581226
Terakreditasi "A"**

Jl. Pemuda Purworejo Kec. Donomulyo Kab. Malang 65167 Telp. (0341) 882949
Email: mtsndonomulyo@ymail.com Website: www.mtsndonomulyo.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-627/Mts.15.35.05/PP.00.5/010/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Musthofa, M.Pd
NIP : 197005292006041006
Pangkat/Golongan : Penata tk 1/III d
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs Negeri 5 Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Yuni Dwi Irmawati
NIM : 16130080
Jurusan : Pendidikan IPS
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di MTs Negeri 5 Malang mula 01 Februari sampai dengan 01 April 2020 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “ Intensitas Belajar Siswa dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar IPS di MTsN 5 Malang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 13 Oktober 2020

Kepala Madrasah,



Ahmad Musthofa
Ahmad Musthofa, M.Pd.
NIP.197005292006041006

Lampiran 3 : Surat Bukti Konsultasi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398

Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Yuni Dwi Irmawati
Nim : 16130080
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial/Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Intensitas Belajar Siswa dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar IPS di MTsN 5 Malang
Pembimbing : Drs. Muh Yunus.M.Si

No	Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	17 Februari 2020	Instrumen Penelitian	
2	30 Mei 2020	Bab IV dan V	
3	27 Juni 2020	Revisi Bab IV dan V	
4	6 Juli 2020	Bab VI	
5	17 Juli 2020	Revisi Bab VI, ACC	

Malang, 17 Juli 2020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Drs.Muh. Yunus.M.Si
NIP. 196903241996031002

Menyetujui,
Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Lampiran 4 : Catatan Observasi

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada 16 Januari 2020 saya melakukan observasi pendahuluan di MTsN 5 Malang. Siswa-siswi di MTsN 5 Malang memiliki latar belakang dari keluarga yang berbeda-beda, terutama jika dilihat dari segi ekonomi. Orangtua siswa yang memiliki latar belakang ekonomi rendah sebagian besar menjadi pekerja migran Indonesia (PMI). Sayangnya siswa yang ditinggal orangtuanya bekerja diluar negeri masih kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orangtua maupun walinya. Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar siswa-siswi dari keluarga pekerja migran tampak dikelas siswa mengalami kurang semangat belajar, kurang konsentrasi, mengantuk saat jam belajar, sering bolos saat pelajaran. Sehingga siswa-siswi dari keluarga pekerja migran cenderung memiliki intensitas belajar yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Mereka memiliki kecenderungan untuk menghabiskan waktu untuk bermain daripada belajar.

Lampiran 5 : Catatan Lapangan I

Pada hari selasa 30 juni 2020 saya melakukan wawancara daring di MTsN 5 Malang. Disana saya melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi MTsN 5 Malang yang merupakan narasumber utama. Siswa-siswi dari keluarga pekerja migran mengalami permasalahan yaitu belum tercapainya intensitas dalam mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal tersebut dialami siswa dikarenakan siswa kurang rutin belajar. Siswa hanya belajar apabila didesak karena adanya tugas ataupun ujian. Adapun faktor-faktor munculnya permasalahan itu sendiri yaitu pertama, siswa sering mengalami berbagai permasalahan sehingga mengganggu belajar siswa, kedua, perasaan atau mood yang tidak stabil sehingga siswa butuh waktu yang cukup lama untuk memperbaikinya. ketiga, kurangnya perhatian dari orangtua ataupun wali sehingga siswa kurang peduli akan tugasnya sebagai siswa dan berdampak pada intensitas yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Intensitas belajar yang belum tercapai mendorong siswa untuk mencari solusi dalam meningkatkan intensitas belajar yaitu dengan memotivasi diri, belajar dengan giat dan juga memperbaiki pengaturan aktivitas baik disekolah maupun diluar sekolah. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan siswa disekolah yakni kegiatan ekstrakurikuler disekolah yang diadakan setiap sore pada setiap minggunya. Kegiatan sekolah yang wajib dilakukan siswa setiap sepulang sekolah yaitu mengikuti kegiatan belajar baca Al-Qur'an, Kajian Kitab, dan Bimbingan belajar bagi siswa kelas 9. Setiap malam siswa mengikuti kegiatan bimbingan belajar diluar sekolah (les) setiap pukul 7-9 malam.

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara I

Bagi Siswa

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan disekolah selain belajar, apakah adek mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?
Jawab: "Iya saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap sore"
2. Jadwal kegiatan aktivitas apa saja disekolah di sekolah ?
Jawab: "Belajar baca al-qur'an, kajian kitab, dan bimbingan bagi kelas 9"
3. Jadwal kegiatan aktivitas di rumah apa saja ?
Jawab: "Mengerjakan tugas kalau ada, bersih-bersih rumah, main game, dan tiduran"
4. Adek kalau dirumah sering belajar apa ga ? Sehari berapa kali ?
Jawab: "Kadang-kadang aja kak kalau ada tugas kalau gada jarang belajar"
5. Apakah adek sering mengulang pelajaran yang telah diajarkan oleh guru ?
Jawab: "Iya kadang kalau masih ada yang belum paham"
6. Apakah adek kalau di luar sekolah juga ada kegiatan lainnya seperti les harian ? Jika iya seminggu berapa kali ?
Jawab: "Ada kak setiap hari dari jam 7-9 malam kak"
7. Kalau dirumah adek dalam seminggu belajar berapa kali ? Hari apa saja
Jawab: "Ga nentu kak kalo ada tugas atau ujian biasanya kadang sekali kadang ya lebih satu kali"
8. Adek kan jauh dari ayah atau ibu, biasanya kalo di rumah siapa yang mengingatkan adek untuk belajar ?
Jawab: "Jarang bahkan ga pernah diingetin belajar karna orangtua saya sibuk"
9. Jika pada mata pelajaran ips adek konsen ga dengan pelajaran tersebut ?
Jawab: "Kadang konsen kadang enggak"
10. Apa ada faktor yang membuat adek kadang males belajar atau hasil belajarnya belum tuntas?

Jawab:”Mood-moodan saya kak kalau mau belajar terus kadang ada masalah juga yang bikin kefikiran”

11. Bagaimana sih cara adek meningkatkan semangat adek dalam belajar di sekolah dan diluar sekolah dalam meraih hasil belajar yang mencapai ketuntasan hasil belajar ?

Jawab:”Memotivasi diri, mengatur kegiatan sekolah, dan harus belajar lagi dengan giat”

12. Adek kalau jauh dari orang tua gini biasanya ada tidak motivasi yang diberikan orangtua kepada adek sendiri ?

Jawab:”Gak ada dan jarang sekali kak”

13. Jam istirahat dan tidur biasanya jam berapa?

Jawab:”Sekitar jam 10 kak”



Lampiran 7 Catatan Lapangan II

Pada tanggal 1 Juli 2020 saya melakukan wawancara daring dengan beberapa guru mata pelajaran IPS di MTsN 5 Malang. Disana saya mendapatkan informasi mengenai intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran. Secara keseluruhan bahwasanya intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran masih belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa masih banya yang tidak mendapat perhatian dan pengawasan dari kedua orangtuanya sehingga siswa tersebut secara tidak langsung terdampak baik dari lingkungan sekitar sehingga intensitas belajar belum mencapai ketuntasan.

Jika dilihat dari bentuk intensitas belajar siswa bahwasanya keteraturan belajar yang kurang dan juga minat belajar yang rendah sehingga guru lebih banyak berceramah dikarenakan siswa kurang pemahaman siswa. Adapun faktor penyebab intensitas siswa belum mencapai ketuntasan pertama, tidak ada yg mengingatkan mereka untuk belajar, kadang tugas maupun PR itu baru dikerjakan disekolah saat pagi hari. Kedua tidak ada motivasi maupun support dari lingkungan keluarga, biasanya kan mereka tinggalnya dengan kakek atau nenek jadi ketika ada soal maupun materi yang tidak dipahami tidak ada yang membantu menyelesaikan. Ketiga, berapapun atau bagaimanapun hasil belajar mereka tidak ada reward maupun punishment dari orangtua sehingga mereka cenderung pasrah apapun hasil raportnya. Sehingga penting bagi guru dalam memecahkan masalah intensitas belajar yang belum tercapai sebagai berikut pertama, tentunya disadarkan dulu siswanya bahwa belajar juga sangat penting diberi pendekatan dengan diajak berkomunikasi dimana kesulitan belajar nya serta selalu diajak

untuk terlibat dalam setiap kerja dan diberi penghargaan manakala mereka sudah berusaha untuk mengerjakan tugas-tugasnya serta mengembangkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS. Dalam mengembangkan minat belajar IPS guru juga memberikan penjelasan pemahaman sedikit kemudian memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya siswa mau gak mau harus mngerjakan dan mngumpulkan.



Lampiran 8: Pedoman Wawancara II

Bagi Guru

1. Bagaimana intensitas belajar siswa dari keluarga pekerja migran apakah sudah mencapai ketuntasan apa belum bu ?

Jawab:” Ada yg memang dia tidak ada perhatian dari ayah atau orang-orang yg terdekat sehingga intensitas belajarnya sama sekali tidak terlihat apalagi kalau mereka cenderung terdampak dengan yang nakal pasti intensitas belajar dan sekolah pun juga belum mencapai ketuntasan. Kalau mereka yg merawat penuh perhatian pastilah intensitas belajarnya jg baik. Tapi secara global mereka yg ortunya pekerja migran intensitas belajar belum mencapai ketuntasan hasil belajar”

2. Jika dilihat dari bentuk intensitas sendiri, apakah siswa yang dari keluarga pekerja migran tersebut semangat dan disiplin dalam ketika pembelajaran ips berlangsung dan juga apakah siswa tersebut mudah berkonsentrasi saat guru menyampaikan materi ?

Jawab:” Kalau dijam pertama biasanya saya cenderung ceramah mbak karena mereka minat bacanya itu rendah. Kalau tidak di jelaskan dengan metode ceramah gak bakal paham. Kalau jam siang biasanya saya kasih soal langsung, dri situ mereka akan terpacu untuk cari jawabannya lalu membaca. Untuk kelas yg memang tingkat kejenuhannya tinggi, biasanya saya pakai video maupun ppt”

3. Jika intensitas belajar siswa belum mencapai ketuntasan apa yang menjadi faktor penyebabnya ?

Jawab:” Pertama, tidak ada yg mengingatkan mereka untuk belajar, kadang tugas maupun PR itu baru dikerjakan disekolah saat pagi hari. Kedua tidak ada motivasi maupun support dari lingkungan keluarga, biasanya kan mereka tinggalnya dengan kakek atau nenek jadi ketika ada soal maupun materi yang tidak dipahami tidak ada yang membantu menyelesaikan. Ketiga, berapapun atau bagaimanapun hasil belajar mereka

tidak ada reward maupun punishment dari orangtua sehingga mereka cenderung pasrah apapun hasil raportnya”

4. Bagaimana solusi guru dalam meningkatkan intesitas belajar dalam mencapai ketuntasan hasil belajar ?

Jawab:” Pertama, tentunya disadarkan dulu siswanya bahwa belajar juga sangat penting diberi pendekatan dengan diajak berkomunikasi dimana kesulitan belajar nya serta selalu diajak untuk terlibat dalam setiap kerja dan diberi penghargaan manakala mereka sudah berusaha untuk mengerjakan tugas-tugasnya serta mengembangkan minat belajar siswa dalam pelajaran IPS”

5. Bagaimana guru meningkatkan minat belajar IPS siswa yang kurang begitu menyukai pelajaran ips ?

Jawab:” Kalo saya lebih seringnya itu dengan memberikan penjelasan pemahaman sedikit kemudian memberikan beberapa pertanyaan yang nantinya siswa mau gak mau harus mngerjakan dan mngumpulkan. Selain itu kita buat santai tapi tetap serius dengan pelajarannya. Kadang kalau game kan di kelas kelas tertentu kadang juga tidak jalan

Lampiran 9 : Data Siswa Pekerja Migran Indonesia

No	Nama Siswa	Nama Ayah&Ibu	Pekerjaan Ayah&Ibu	Tempat Pekerjaan Ayah&Ibu	Kelas
1	M. Febri Zidan	Samiran Pains	Kuli Bangunan ART	Hongkong	8B
2	Marsela Dwi P	Marsandi Supiah Dwi L	Petani ART	Sidorejo Hongkong	8C
3	Ivan Ardiansyah	Supadi Wijastutik	Petani ART	Purwodadi Hongkong	8C
4	Abel Dewi Indriani	Uus Usman Endang Tutuari	Nelayan ART	Purwodadi Hongkong	8D
5	Eva Novita Sari	Samawi Ririn Umaidah	Penjual Bakso ART	Kalimantan Hongkong	8D
6	Lutfi Devi Puspita	Sulianto Sumiati	Petani ART	Purwodadi Hongkong	8D
7	Maulita	Adi Ma'aruf Sri Nur Amin	Petani ART	Purworejo Hongkong	8D
8	Ardi Pratama	Suantoro Sutri Lestari	Penjual Bakso ART	Malang Taiwan	8E
9	Riang Fatmawati	Suyono Juwati	Pegawai Kantor ART	Malang Hongkong	8E
10	Valensia Sasi	Ayob Susi Lestari	Toko Roti ART	Singapura	8E
11	M. Seva Ramadhan	Oktariantono Yeni K	Penjual Jamu ART	Blitar Hongkong	8E
12	Enrico Oktavio Gunawan	Charles Gunawan Tinuk Eknawati	Wiraswasta ART	Malang Hongkong	8F

13	Deni Apriadi	Yetno Markuyah	Petani ART	Karangrejo Hongkong	8F
14	Amelia Fitria Sari	Yadi Sumi	Petani ART	Wonosari Hongkong	8F
15	Alka Dachi Agasta	Iwan Dwi Wahyudi	Pelayar	Brunei Darussalam	7A
16	Miftakhul Sholaykan	Wiji Sumarsih	ART	Singapura	7A
17	Feliana Tantri	Michael Budiarti	ART	Hongkong	7A
18	Anandira Leonela L	Sampe Yeni Dwi Lestari	Wiraswasta ART	Hongkong	7B
19	Alfiana Nur R	Waidji Suemin	Wiraswata ART	Trenggalek Taiwan	7B
20	Arga Heris	Hariato Ernawati	Petani ART	Hongkong	7C
21	Andrew Ananda	Beni Prasetyo Diah Anggun P	ART ART	Taiwan Hongkong	7C
22	M. Daniel Afifi	Irwan Swonde Sulis Setyaningsih	ART ART	Malaysia Hongkong	7C
23	Farrel Chandra	Jumidi Enik	Swasta ART	Sidorejo Hongkong	7D
24	Johan Pratama	Siti Solekah	ART	Hongkong	7E
25	M. Wildan Fauziah	Rini Sukesi	ART	Hongkong	7E
26	Nadira Yushalluma	Catur Reti	Travel ART	Kalimantan Jepang	7F

Lampiran 10 : Hasil Belajar IPS Siswa dari Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI)

No	Nama	Nilai Mata Pelajaran IPS	Predikat
1	M. Febri Zidan	77	C
2	Marsela Dwi P	89	C
3	Ivan Ardiansyah	76	C
4	Abel Dewi Indriani	80	C
5	Eva Novita Sari	78	C
6	Lutfi Devi Puspita	88	C
7	Maulita	79	C
8	Ardi Pratama	95	B
9	Riang Fatmawati	95	B
10	Valensia Sasi	80	C
11	M. Seva Ramadhan	95	B
12	Enrico Oktavio Gunawan	77	C
13	Deni Apriadi	76	C
14	Amelia Fitria Sari	77	C
15	Alka Dachi Agasta	78	C
16	Miftakhul Sholaykan	80	C
17	Feliana Tantri	76	C
18	Anandira Leonela L	95	B
19	Alfiana Nur R	78	C
20	Arga Heri S	77	C
21	Andrew Ananda	78	C
22	M. Daniel Afifi	77	C
23	Farrel Chandra	77	C
24	Johan Pratama	80	C
25	M. Wildan Fauziyah	78	C
26	Nadira Yushalluma	79	C

Lampiran 11 : Data Pendidik

NO	NAMA	NIP	PELAJARAN	JABATAN
1	Ahmad Mustofa, M.Pd	197005292006041006		Kepala Madrasah
2	Rukiyan, S.Pd	196809121994121005	Matematika	Waka Bidang Kurikulum
3	Irwanto, S.Pdi	198201202007101001	SKI, Akidah Akhlak, BBA	Waka Bidang Kesiswaan
4	Drs. Agus Basuki	196604152005011002	Penjaskes	Waka Sarana dan Prasarana
5	Imam Solikin, S.Ag	197703062007011024	SKI, Akidah Akhlak, Praktik Ibadah	Waka Bidang Humas
6	Zainal Arifin, S.Pd	197309282005011002	Bahasa Arab dan Praktik Ibadah	Koordinator Keagamaan
7	Supardi, S.Pd	198108162009011021	Pendidikan Kewarganegaraan	Pembina OSIS
8	Siti Supiyatun, S.Ag	197201122005012002	Al-Qur'an Hadist	Petugas Tatib
9	Muhammad Abidin, S, Pdi		Fiqih dan Al-Qur'an Hadist	Petugas Tatib
10	M. Choiru Nasta'in			Petugas Tatib
11	Elis Yulianingrum, S.Pd		IPA dan Kewarganegaraan	Koordinator Lab. IPA
12	Drs. Tyas Mularsih	196707302006042001	Bimbingan Konseling	Koordinator UKS

13	Suyitno, S.Pdi		Prakarya	Koordinator Lab. Komputer dan WEB
14	Kusnan Harianto	198311262009011005		Koordinator Radio FM
15	Dian Indriani, S.Pd	198204142007012013	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX A
16	Andi Muchtar, S.Pd	198007142005011006	Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX B
17	Tri Yuana I, S.Pd	197103212005012001	IPS	Wali Kelas IX C
18	Anang Zunaidi, S.Pd		Bahasa Indonesia	Wali Kelas IX F
19	Enik Iswanti, S.Ag	197511132007102001	Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Praktik Ibadah	Wali Kelas IX E
20	Luluk Safitri, S.Pd		Matematika	Wali Kelas IX F
21	Rila Sindika Shofiana, S.Pd		IPA	Wali Kelas VIII A
22	Masuyit, S.Pd	196905122007101001	Matematika	Wali Kelas VIII B
23	Deni Bayu Wijaya		Bahasa Arab	Wali Kelas VIII C
24	Drs. Saiful Bahri	196609062007011036	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII D
25	Nurinna Shovya Zuhriana, S.Pd		Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII E
26	Elis Yulianingrum, S.Pd		IPA dan Kewarganegaraan	Wali Kelas VIII F

27	Bisri Mustofa, S.Pd			Wali Kelas VIII G
28	Putri Hestiningrum, S.Pd		IPS	Wali Kelas VII A
29	Lia Alfiani, S.Pd		Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII B
30	Nasu'in		Matematika	Wali Kelas VII C
31	Heni Kurniawan, S.Pd		Seni Budaya	Wali Kelas VII D
32	Fiki Nurhamidah, S.Pd		Bahasa Jawa	Wali Kelas VII E
33	M. Choiru Nasta'in			Wali Kelas VII F
34	Lailatul Rohmah, S.Pd		IPA	Wali Kelas VII G
35	Siti Supiyatun, S.Ag	197201122005012002	Al-Qur'an Hadist	Wali Kelas VII H
36	Imam. Syafi'ul Huda, S.AP	197708072009011011		Kepala TU
37	Sringantin, S.AP	197708082009012007		Staff Adminstras i TU
38	Heni Kurniawan, S.Pd			Kord. Upacara atau Bendahara Komite
39	Kusnan Hariyanto	198311262009011005		Staff TU atau Penyaji Bahan

40	Yuyun Maslakhah, S.Ap	198212082009102001		Pengadministrasi atau Bendahara Madrasah
41	Mufidah Nurul H. S,PI	197706242007012021		Staff Administrasi TU
42	Wahyu Gianto	196602192007101002		Staff TU atau Penjaga
43	Saiful Anwar			Staf Supras
44	Dinawan			Penjaga Malam

Lampiran 12 : Dokumentasi



Kegiatan Pembelajaran IPS Di MTsN 5 Malang



Foto Bersama Siswa-Siswi MTsN 5 Malang

Lampiran 13 : Biodata Peneliti



Nama : Yuni Dwi Irmawati
NIM : 16130080
Tempat Tanggal Lahir: : Ngawi, 12 Juni 1998
Alamat Rumah : JL.Ramania II Gg.Wira RT.007 Kec.
TanjungRedeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur
No. HP : 081521567285
Riwayat Pendidikan :

NO	Pendidikan	Tahun Ajaran	Keterangan
1.	TK Negeri 1 Pembina Berau	2003-2004	Lulus
2.	SD Negeri 007 Berau	2004-2010	Lulus
3.	SMP Negeri 9 Berau	2010-2013	Lulus
4.	SMA Negeri 1 Berau	2013-2016	Lulus
5	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang	2016-2020	Lulus